

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL
TERHADAP SIKAP SOSIAL ANAK DI SDN 07 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RESTI ELVIRA

NIM. 20591152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Guru madrasah ibtdaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL TERHADAP SIKAP SOSIAL ANAK DESA GARUT KECAMATAN AMEN KABUPATEN LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

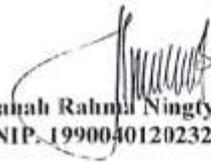
Curup, Agustus 2024

Pembimbing I



Prof. Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 195608261999031001

Pembimbing II



Amah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Elvira

NIM : 20591152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL
TERHADAP SIKAP SOSIAL ANAK DI SDN 07 LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebelumnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Agustus 2024


Resti Elvira
20591152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1574** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2024

Nama : Resti Elvira
NIM : 20591152
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

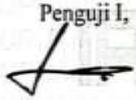
Sekretaris,

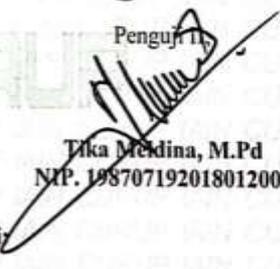

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001


Amanah Rahmah Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003


Tika Medina, M.Pd
NIP. 198707192018012002

Mengetahui
Dekan,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Diera Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong"**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr, M.Istan, M.E.I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. pembaca. Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2024

Penulis

Resti Elvira

NIM.20591152

MOTTO

**"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.
Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk
menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu
berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu yang bisa kau ceritakan."**

(Boy Candra)

**“Orang lain tidak akan paham kesulitan-kesulitan dalam prosesmu, jadi
berjuanglah untuk diri sendiri dan nikmati tepuk tangan yang diberi
kemudian hari”**

(Resti Elvira)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlimpah pada nabi Muhammmad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat, usaha, cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, untuk Bapak Ramidi terimakasih atas semua yang engkau berikan, perhatian, kasih sayang, dan setiap usaha yang dilakukan untuk penulis. Terimakasih pak sudah berjuang membersamai setiap langkah penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Untuk Ibu Eva Lusianti terimakasih sudah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terimakasih untuk setiap do'a, nasehat, dan dukunganya. Untuk kedua orang tuaku sehat dan berbahagia selalu, hiduplah lebih lama lagi agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Untuk ayuk dan adik penulis, Ayuk Opianesti, S.Pd dan kak Meri Sutan M penulis ucapkan terimakasih untuk setiap dukungan, nesehat dan do'a selama proses skripsi ini. Untuk keponaan bukcik Rafasyah Abiyyu Putra terimakasih selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini agar bisa menjadi *rich aunty*. Adikku Farel Syaputra penulis ucapkan terimakasih untuk

setiap semangat dan motivasi yang diberikan. Untuk ayuk dan adikku sehat dan berbahagia selalu agar ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

3. Untuk keluarga besar kakek Ramli dan Keluarga besar kakek Mohedi penulis ucapkan terimakasih atas setiap dukungan, nasehat, dan do'a yang diberikan.
4. Untuk sepupu sekaligus sahabat penulis semasa kuliah Tita dan Kiki, untuk setiap keluh kesah dan suka duka yang penulis bagi, selalu kebersamai penulis dalam proses skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih.
5. Untuk teman teman seperjuangan semasa kuliah Aprilia, Devita, Luthfi, Melati, Septi, Siti dan Zeli yang selalu memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Yayan Kasmuri, yang sudah menjadi bagian dari perjalanan penulisan skripsi ini, selalu memberi motivasi dan dukungan dan selalu menghibur atas keluh kesah yang penulis bagi. Penulis ucapkan terimakasih.
7. Almamater IAIN Curup
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri (Resti Elvira), karena sudah mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah dimulai, terimakasih sudag mampu mengatur waktu, tenaga dan pikiran yang dilakukan.

ABSTRAK

Resti Elvira, NIM,20591152 “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan untuk orang tua dalam upaya mengasuh anak- anak di era digital. sehingga orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan era digital sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua di era digital di SDN 07 Lebong. 2) Untuk mengetahui sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. 3) bagaimana hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen dengan metode *EX-post Facto*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa mengisi kuesioner dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa deskripsi data, tingkat capaian responden, uji normalitas, linearitas, uji hipotesis dan uji T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pola asuh orang tua di era digital di SDN 07 Lebong berada pada kategori baik berdasarkan hasil tingkat capaian responden. Hal ini berarti Pola asuh orang tua di era digital sudah diterapkan oleh orang tua di SDN 07 Lebong dan dirasakan manfaatnya oleh anak. 2) Sikap sosial anak di SDN 07 Lebong berada pada kategori sangat baik berdasarkan hasil tingkat capaian responden. Hal ini berarti sikap sosial anak di SDN 07 Lebong sangat baik. 3) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong dengan tingkat hubungan kuat dilihat dari hasil uji hipotesis dan uji T. H_0 diterima, karena r hitung positif berarti hubungan yang terjadi juga positif, dapat disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Era Digital, Sikap Sosial*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	5
C. Batasan Masalah.	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Instrumen Penelitian	39
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62

A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data	62
2. Pengujian Prasyarat Analisis	70
3. Pengujian Hipotesis	72
4. Rekapitulasi Hasil Penelitia	75
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Sikap Sosial	30
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	37
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	41
Tabel 3.3 Kisi - kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Diera <i>Digital</i>	41
Tabel 3.4 Kisi kisi instrument sikap sosial	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Variabel X	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y	47
Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas Data	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Data	50
Tabel 3.9 Klasifikasi TCR.....	56
Tabel 3.10 Klasifikasi Penentuan Kategori	56
Tabel 3.11 Pedoman Pemberian Intrepretasi Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.1 Klasifikasi Pola Asuh orang Tua diera digital	63
Tabel 4.2 Kategori Pola asuh orang tua diera digital	64
Tabel 4.3 Hasil TCR Variabel X.....	65
Tabel 4.4 Klasifikasi Sikap Sosial	67
Tabel 4.5 Kategori Sikap sosial	67
Tabel 4.6 Hasil TCR Variabel sikap sosial	68
Tebel 4.7 Uji Normalitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji coba Korelasi <i>Product Moment</i>	72
Tabel 4.10 Uji T	74
Tebel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Krangka Berpikir	34
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Kursioner Penelitian.....	87
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 3. Data uji coba tabulasi variabel X	95
Lampiran 4. Data uji coba tabulasi variabel Y.....	96
Lampiran 5. Data tabulasi variabel X	97
Lampiran 6. Data tabulasi variabel Y	98
Lampiran 7. Hasil Olah data SPSS 25	100
Lampiran 8. Data siswa SDN 07 Lebong	112
Lampiran 9. Dokumentasi	114
Lampiran 10. SK pembimbing	116
Lampiran 11. Kartu bimbingan skripsi	117
Lampiran 12. SK Penelitian	119
Lampiran 13. Surat izin penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat ke arah serba digital. Pada era digital ini, seluruh manusia secara umum memiliki gaya hidup yang baru yang tidak bisa lepas dari perangkat elektronik. Teknologi ini kemudian menjadi alat yang sangat membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi dapat membantu untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan manusia¹.

Era digital masa semua manusia dapat saling komunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Seseorang dapat dengan cepat mengetahui tertentu bahkan *real time*. Sehingga membuat orang malas untuk berinteraksi secara langsung. Dampak era digital ini tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa namun juga anak-anak. Hal ini menyebabkan anak lebih memilih bermain *gadget* dibandingkan berinteraksi dan bermain secara langsung dengan teman temannya. Dampak dari pengaruh era digital adalah pribadi menjadi individual dan kurangnya sikap sosial dalam diri.

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia

¹ Aslan. *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. J Stud Insa. 2019;7(1):20-34. doi:10.18592/jsi.v7il.2269

dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial tanpa kita sadari sepenuhnya sudah ada pada saat masih bersama keluarga. Dan sikap sosial ini, perlu dikembangkan pada diri seseorang agar mampu menyesuaikan diri ketika sudah bertemu dengan orang lain atau masyarakat. Biasanya kita akan melakukan sikap sosial awal pada usia 6-12 tahun, karena pada masa ini seseorang akan masuk sekolah dan akan bersosialisasi dengan lingkungan yang ditempati. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral. Melihat pentingnya sikap sosial bagi seorang anak, perkembangan sikap sosial di era digital perlu dilatih sedini mungkin oleh orang tua. Dari fenomena diatas dampak era digital juga dirasakan oleh siswa SDN 07 Lebong.

Berdasarkan observasi di SDN 07 Lebong perkembangan sikap sosial anak sudah diupayakan secara sadar. Dimana anak mampu bersikap sesuai dengan tuntutan sosial. Diketahui bahwa anak-anak di SDN 07 Lebong sedang senang senangnya bermain. Dengan anak-anak bermain terdapat sosialisasi dan komunikasi dengan temannya. Dengan anak-anak bermain anak dapat belajar bersosialisasi, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menaati aturan, mengontrol diri, berempati, dan bekerja sama. Sehingga anak-anak dapat menjadi lebih akrab dengan berdiskusi dan bermain satu sama lain. Serta menjauhkan anak menjadi

pribadi yang anti sosial. Melihat hasil observasi tersebut saat di sekolah SDN 07 Lebong anak sudah mencerminkan sikap sosial yang seharusnya, namun berdasarkan hasil observasi dilingkungan rumah, saat pulang sekolah anak-anak lebih memilih bermain *gadget* hal ini menghambat interaksi sosial yang seharusnya.

Berdasarkan observasi di desa Garut terlihat jaringan internet sangat mudah diakses bahkan jaringan Internet sendiri didukung dengan fasilitas umum yang tersedia yaitu jaringan *WiFi* gratis dibalai desa. Selain itu anak juga sudah memiliki *gadget* pribadi namun dalam penggunaannya masih diawasi oleh orang tua. Di desa garut anak anak khususnya yang berusia 8-12 tahun sudah terpapar perkembangan teknologi internet.

Melihat era digital banyak orang tua yang memiliki prangkat digital dirumah seperti, fasilitas internet, *gadget* dan televisi. Hal ini juga menjadi fenomena dalam masyarakat di desa Garut dimana orangtua sudah mahir menggunakan *gadget* dan orang tua yang memberikan anak bermain *gadget*, maka orang tua memiliki tantangan yang besar untuk mengasuh anak-anaknya, seperti yang kita ketahui bahwa pengguna internet ini tidak memandang usia yaitu dari anak hingga dewasa. Banyak orang tua di era digital ini sulit untuk mendapatkan cara mengasuh anak. Penggunaan teknologi digital seperti internet dan *video games* dalam keluarga tidak bisa dihindari karena anak dan orang tua ini dapat mengalami dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Inilah tantangan untuk orang tua bagaimana

memaksimalkan potensi anak, di era digital ini dikenal dalam upaya mengasuh anak-anak di era digital.

Pola asuh di era digital sangat penting pada masa kanak-kanak, yang dibatasi pada rentang usia dari 0 sampai dengan 18 tahun karena dianggap masa persiapan untuk memasuki kehidupan orang dewasa yang penuh dengan tanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Selama proses tersebut berlangsung, mereka perlu belajar beberapa hal penting sesuai dengan usianya.

Pada rentang usia tersebut, anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, maka dibuat beberapa pengelompokan dengan rentang usia yang lebih pendek yakni bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa muda. Pengelompokan usia tersebut akan membantu orang tua untuk mampu lebih teliti dalam menerapkan pola pengasuhan yang berbeda pada tiap rentang umur tersebut. Pembagian kelompok usia ini juga menjadi panduan bagi orang tua untuk dapat memberi rangsangan, aturan, fasilitas serta pendampingan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan hal tersebut anak dapat mengoptimalkan potensi anak dalam aktivitas fisik, permainan kreatif dan sikap sosial anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal yang dilakukan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh di era digital pada anak yang bersekolah di SDN 07 Lebong.
2. Dampak era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada:

1. Karena banyaknya sikap dalam kehidupan anak, maka penelitian ini berfokus pada sikap sosial anak.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II sampai kelas VI di SDN 07 Lebong
3. Tempat yang menjadi penelitian berlokasi di SDN 07 Lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua di era digital pada anak yang bersekolah di SDN 07 Lebong?
2. Bagaimana sikap sosial anak di SDN 07 Lebong?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di era digital pada anak yang bersekolah di SDN 07 Lebong?
2. Untuk Mengetahui sikap sosial anak di SDN 07 Lebong?
3. Untuk mengetahui agaimana hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai pola asuh orang tua kepada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang pola asuh orang tua terhadap anak sekaligus menambah pengalaman dalam proses penelitian tersebut.
- b. Bagi pembaca yaitu untuk menambah wawasan terkait hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi pelengkap karya tulis, serta menjadi

pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya yang berkenaan dengan pola asuh anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Terori

1. Pola Asuh Orang Tua Diera Digital

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari dua suku kata yakni “pola” dan “asuh”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, dan cara kerja, bentuk (struktur yang tepat). Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri¹.

Kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh orang yang mengasuh; wali (orang tua, dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, dan cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan dan cara pengasuhan. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang ditetapkan pada anak yang bersifat dari waktu ke waktu dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif². Pola asuh atau pengasuhan menurut Schochib adalah orang yang melaksanakan tugasbantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. membimbing, memimpin, atau

¹ *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 791

² *Slideshare/Rismawijaya/Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua-Terhadap-Pembentukan-Kepribadian-Anak.com* (17-April-2016)

mengelola¹. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.²

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Menurut Baumrind dalam penelitian Syaiful Bahri jenis jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif³.

1) Pola Asuh otoriter

Pengasuhan otoriter dimana ayah dan ibu selalu merasa berhak atas anaknya, orang tua selalu menuntut anak dan menekan anak tanpa memberi celah. Pola asuh orang tua otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif terhadap anak. Orang tua

¹ Mohammad Schochib, *Pola Asuh Orang Tua Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 19

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 51

³ Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 71.

berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku orang tuanya.

Pada pengasuhan otoriter ini memiliki ciri-ciri:

- a) Orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan.
- b) Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat.
- c) Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh.
- d) Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya⁴.

Contoh dari pola asuh otoriter jika anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang diberikan maka orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman pada anak, seperti anak melanggar peraturan jam pulang kerumah yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua⁵. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua selalu mengajak anaknya

⁴ Mursid, Pengembangan Pembelajaran Paud, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 148-149

⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005). 355

berdiskusi ketika mengambil keputusan tentang kegiatan anaknya.

Pengasuhan demokratis ini memiliki ciri-ciri:

- a) ada kerjasama antara orangtua dan anak.
- b) Anak diakui sebagai pribadi.
- c) Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua.
- d) Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.

Ketika orang tua membuat aturan untuk anaknya, orang tua juga harus memberikan pengawasan. Contoh dari pola asuh demokratis adalah orang tua melibatkan dan berdiskusi ketika mengambil keputusan tentang kegiatan anaknya, seperti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua terlalu percaya dengan semua aktivitas anak sehingga orang tua cenderung membebaskan anak tanpa memberi kontrol kepada anak, biasanya jika orang tua membebaskan anak, anak cenderung menjadi manja.

Ciri-ciri dari pengasuhan permisif yaitu:

- a) dominasi pada Anak.
- b) Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua.
- c) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua.

d) Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang⁶.

Contoh pola asuh permisif adalah orang tua yang kurang memberikan aturan sehingga anak menjadi kurang disiplin dan tidak patuh aturan.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak adalah:

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, antara lain: terlibat aktif untuk lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

3) Budaya

⁶ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter..., h. 116-117.

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Budaya dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.⁷

Faktor internal dan faktor eksternal pola asuh orang tua:

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi orang tua dalam pola asuh mendidik anak.

a) hereditas atau keturunan

Hereditas atau keturunan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Secara hakikatnya dalam suatu keluarga sepasang suami istri akan berusaha melahirkan anak dengan tujuan untuk melanjutkan keturunan dan anak tersebut dapat mewarisi apa yang dimiliki orangtua-nya: harta, jabatan, dan segala bentuk kebudayaan. Hereditas di sini dipandang sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada

⁷ Nahnul Kholikun,; *“pola asuh orang tua dalam mengembangkan religiousitas anak remaja di desa gedung boga kecamatan way serdang kabupaten mesuji”*, (lampung: IAIN Raden Intan lampung, 2017), h. 16

anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu. Adapun yang diturunkan orangtua kepada anaknya adalah sifat strukturnya (watak) bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman.

b) Usia orang tua

Orang tua yang usianya lebih muda cenderung lebih demokratis dibandingkan dengan orang tua yang lebih tua. Semakin kecil perbedaan usia orang tua dengan anak, maka semakin kecil pula perbedaan budaya dalam kehidupan mereka sehingga akan membuat orang tua lebih memahami tentang anaknya.

c) Jenis kelamin orang tua

Apabila orang tua perempuan (ibu) pada umumnya lebih mengerti tentang anaknya, sedangkan laki-laki (ayah) pada umumnya lebih memberikan segala yang berkaitan dengan materi atau memenuhi segala kebutuhan anaknya.

d) Usia anak

Apabila anak masih dalam usia anak-anak orang tua lebih memberikan pola asuh otoriter dan permesif, sedangkan apabila anak-anak sudah dalam usia remaja maka orang tua akan lebih memberikan pola asuh demokrasi dan situasional.

e) Jenis kelamin anak

Apabila orang tua yang memiliki anak perempuan, pada umumnya orang tua lebih mendidik dan mengasuh secara ketat, tidak sama dengan mengasuh anak laki-laki.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi orang tua dalam pola asuh mendidik anak.

a) Budaya

Orang tua cenderung mempertahankan konsep tradisionalnya tentang konsep mendidik anak. Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anaknya. Jika mereka merasa teknik yang digunakan orang tua mereka salah, maka umumnya mereka akan beralih kepada teknik yang lain. Tidak hanya itu sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh

anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

b) Pengetahuan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung lebih sembrono dalam mendidik anak, dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang pengetahuan pola asuh anak, maka semakin tinggi pula cara orang tua memahami tentang anaknya. Maka buah hasilnya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku sang anak.

c) Status sosial ekonomi

Orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi yang sangat rendah atau bisa dikatakan sosial ekonomi kelas menengah ke bawah, orang tua cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran kepada sang anak apabila dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan pembentukan kepribadian perilaku sosial budaya anak. Lingkungan yang cukup baik dengan sosial dan budaya yang baik pula akan memungkinkan tercapainya

pembentukan kepribadian yang baik pula, sedangkan lingkungan, sosial dan budaya yang kurang baik maka yang terjadi akan menghambatnya perkembangan pembentukan kepribadian dan perilaku sang anak⁸.

b. Era Digital

Era digital merupakan era dimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengakses dan menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat. Teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem komputer yang terhubung dengan internet⁹.

Secara umum, era digital adalah suatu keadaan kehidupan atau era dimana kehadiran teknologi telah memudahkan segala aktivitas yang menunjang kehidupan kita. Bisa juga dikatakan bahwa era digital telah menggantikan teknologi masa lalu dan menjadi lebih praktis dan modern¹⁰.

Era digital masa semua manusia dapat saling komunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Seseorang dapat dengan cepat mengetahui tertentu bahkan *real time*.

c. Pola asuh orang tua di era digital

Pola asuh orang tua di era digital adalah bentuk dan pengawasan orang tua terhadap anak di era digital. Orang tua

⁸ Kholilullah and M Arsyad, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 66–88.

⁹ Gerakan Literasi Nasional," 2022, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-diera-digital/>.

¹⁰ Andy Nugroho, "Pengertian Era Digital Dan Dampaknya Bagi Kehidupan," 2022,

memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan anak di era digital adalah sebagai meningkatkan dan memperbaharui wawasan tentang internet dan *gadget*¹¹.

Orang tua diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital¹². Dalam mendidik anak di era digital orang tua menggunakan tipe - tipe pola asuh yang relevan atau sesuai dengan kehidupan anak. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif jika orang tua mengetahui apa yang harus di buat untuk mendidik anak di era digital. Orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya¹³.

Karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital menugaskan para orang tua untuk memperhatikan hal-hal berikut:

¹¹ Ivan Stevanus and Pricilla Anindyta, "Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD," *Publikasi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 7, <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>.

¹² Sukiman. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹³ Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2019): 143–61, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>.

Pertama, orang tua perlu mengetahui dan memahami hal-hal berikut ini, yaitu:

- 1) Kesehatan mata anak. Paparan berlebihan terhadap penggunaan telepon pintar dapat memicu penglihatan anak yang buruk.
- 2) Masalah tidur. Masalah tidur anak disebabkan karena anak terlalu lama melihat layar digital dan dampak dari isi media digital.
- 3) Kesulitan konsentrasi. Penggunaan media digital memiliki efek pada keterampilan mengubah perhatian anak, sehingga bisa meningkatkan perilaku terlalu aktif dan kesulitan untuk berkonsentrasi.
- 4) Menurunnya prestasi belajar. Penggunaan media digital yang terlalu berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar anak
- 5) Perkembangan fisik. Membatasi aktivitas fisik yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang yang optimal. Selain itu, anak sering menahan lapar, haus dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan, yang menyebabkan ketidakseimbangan bobot tubuh (terlalu gemuk atau terlalu kurus).
- 6) Perkembangan sosial. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga sulit bergaul secara langsung. Seorang anak memiliki kesulitan mengenali berbagai nuansa perasaan.

- 7) Perkembangan otak dan hubungannya dengan penggunaan media digital. Anak-anak perlu memperhatikan keseimbangan aktivitas antara bermain perangkat media digital dan bermain di dunia nyata.
- 8) Menunda perkembangan bahasa anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama anak-anak yang berusia 2 tahun dan dibawahnya.

Kedua, orang tua perlu mendampingi anak - anak sebagai generasi digital. Anak terlambat bicara disebabkan karena kurangnya latihan, lebih banyak bermain sendiri, terlalu pasif, terlalu banyak menonton *televicion*. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pendampingan terhadap anak sebagai generasi digital. Orang tua dapat melakukan hal- hal berikut, yakni:

- 1) Orang tua harus menambah pengetahuan. Orang tua akan mengalami kesulitan untuk menetapkan peraturan tentang penggunaan media digital secara benar jika orang tua tidak mengerti apa itu blog atau bagaimana cara menggunakan *twitter* atau *facebook*. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan atau gambaran yang singkat tentang sarana atau media digital. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk melihat situs yang pernah dikunjungi anak

- 2) Orang tua mengarahkan anak dengan jelas untuk menggunakan perangkat media digital. Jika anak sudah terpapar perangkat digital, lebih baik untuk mengarahkan dengan komunikasi efektif untuk memutuskan berapa lama dan kapan mereka dapat menggunakannya. Orang tua dan anak perlu membuat kesepakatan waktu penggunaan dan waktu untuk berhenti menggunakan perangkat media digital pada malam hari.
- 3) Imbangi waktu menggunakan media digital dengan interaksi di dunia maya. Orang tua dapat mengimbangi paparan media digital dengan mengenalkan pengalaman dunia nyata seperti aktivitas kesenian, kegiatan luar ruangan, olahraga, membaca interaktif, musik dan gerakan, permainan tradisional, dan sebagainya kepada anak.
- 4) Pinjamkan anak perangkat digital sesuai dengan keperluan. Orang tua memberikan anak perangkat digital seperti iPad, telepon pintar, dan komputer agar mereka bisa belajar mengendalikan diri dan belajar menggunakannya bersama keluarga.
- 5) Pilihlah program/aplikasi positif. Orang tua perlu mengidentifikasi program/ aplikasi yang memiliki edukasi dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak.
- 6) Mendampingi dan meningkatkan interaksi. Orang tua perlu mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama penggunaan

media digital. Orang tua juga harus mendampingi anak saat berselancar di dunia maya dalam menggunakan satu perangkat digital pada kesempatan yang sama sebagai aktivitas keluarga.

- 7) Gunakan perangkat digital secara bijaksana. Orang tua perlu bijaksana menggunakan perangkat digital selama berinteraksi dengan anak. Orang tua yang kurang bijaksana menggunakan perangkat digital menjadi lebih kasar atau mengabaikan anak. Orang tua membiasakan anak untuk tidak menggunakan perangkat digital sebelum tidur.
- 8) Aktivitas dunia maya. Komunikasi jarak jauh, membaca berita, melihat gambar dan video merupakan kegiatan dunia maya. Pada saat inilah, orang tua perlu mempersiapkan anak berkunjung ke dunia maya.
- 9) Telusuri aktivitas anak di dunia maya.

Ketiga, penggunaan media digital sesuai usia dan tahap perkembangan anak. Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, bukan untuk memproteksi anak tetapi untuk memberikan kesempatan yang tepat saat anak terpapar oleh informasi dari media, karena orang tua tidak mungkin selalu dapat mengawasi aktivitas anak. Pada tahap ini, orang tua perlu mendampingi anak sesuai usia dan tahapan perkembangannya.

- 1) Anak balita dengan usia 1-3 tahun. Orang tua mendampingi anak pada usia 1-3 tahun supaya

- a) memiliki batasan waktu tayangan pada media digital.
- b) memanfaatkan media digital dalam bentuk audio untuk menambah kosa kata, angka dan lagu.
- c) memanfaatkan program dan aplikasi untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak, misalnya sikap empati atau berbagi.
- d) memanfaatkan informasi tentang berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda untuk belajar mengenal keanekaragaman.
- e) Menghindari tayangan program media digital yang mengandung unsur kekerasan dan seksualitas.
- f) menghindari tayangan program media digital yang menakutkan, misalnya hantu
- g) menghindari tayangan program media digital yang menggunakan bahasa yang tidak yang mengandung fitur yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.
- h) menghindari tayangan iklan di media digital dengan konten yang tiak tepat untuk usia dini.
- i) mendampingi dan berinteraksi dengan orang tua/pengasuh saat menggunakan media.
- j) menghindari penggunaan media dan perangkat digital sebagai “pengganti peran orang tua”.

- 2) Anak usia 4-6 tahun. Orang tua mendampingi anak-anak yang berusia 4-6 tahun dengan tujuan, yakni:
 - a) memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.
 - b) memanfaatkan program/ aplikasi yang mendidik terkait dengan kesiapan sekolah. Misalnya pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan dasar.
 - c) memanfaatkan program dan aplikasi yang mengajarkan perilaku berteman serta menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada.
 - d) membahas persamaan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membedakan hal yang buruk dan yang baik.
 - e) Menghindari tayangan program media digital yang sarat dengan kekerasan dan seksualitas.
 - f) menghindari program media digital yang bias akan pengenalan dan penyimpangan gender.
 - g) menghindari program/tayangan media digital yang menunjukkan tokohnya menyelesaikan masalah dengan kekerasan.

- h) membimbing anak mengenal mana yang fakta dan fantasi.
- 3) Anak usia 8-12 tahun. Pada usia ini, orang tua mendampingi anak dengan tujuan, yakni:
- a) memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam menjalankan kesepakatan.
 - b) memanfaatkan program atau video yang menunjukkan berbagai pengalaman positif yang menstimulus imajinasi.
 - c) mendiskusikan perilaku baik dan tidak dari karakter di media yang mereka kenal.
 - d) diskusikan hal-hal terkait dengan peran laki-laki dan perempuan.
 - e) menghindari tayangan program media digital yang menampilkan *agresivitas*, *antisosial*, dan perilaku negatif lainnya.
 - f) memberikan pemahaman tentang lelucon mengenai anggota tubuh.
 - g) menghindari tayangan iklan yang berlebihan terutama mengenai pola dan nutrisi makanan yang tidak sehat.
 - h) menghindari tayangan gambar atau iklan rokok.
- 4) Anak usia remaja 12-18 tahun. Orang tua mendampingi anak-anak supaya,

- a) memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.
- b) memperkenalkan keanekaragaman, ras, etnis dan situasi ekonomi.
- c) mengajak anak berpikir kritis atas tayangan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan seperti : “menurut kamu apa yang paling menarik dari video ini?”
- d) memanfaatkan tayangan pada media dan perangkat digital untuk membicarakan berbagai karakter.
- e) memanfaatkan media blogs untuk melatih anak berpikir kritis dan membimbing mereka untuk menjadi penulis, bukan hanya pembaca.
- f) mengajak anak untuk mengeksplorasi lebih jauh minat dan bakatnya.
- g) menghindari tayangan iklan rokok, minuman keras, dan narkoba.
- h) menanamkan etika berkomunikasi positif di media sosial
- i) memperhatikan pengaturan privasi dalam media digital, khususnya media sosial.

j) membatasi aktivitas anak di sosial media¹⁴.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan ini, orang tua dapat menerapkan model atau pola pengasuhan yang bersifat arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif. Pola asuh orang tua di era digital harus mengikuti perkembangan zaman. Terdapat tiga pola asuh menurut Diana Baumrind, jenis jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, di era digital ini penerapan pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan anak. Penerapan pola asuh orang tua di era digital adalah bentuk dan pengawasan orang tua terhadap anak di era digital. Orang tua bisa menerapkan pola asuh dalam bentuk apa saja, seperti pola asuh otoriter yang sesuai dengan kebutuhan pengasuhan yang berbeda pada setiap orang tua contoh pengasuhan otoriter adalah memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital.

Dalam penelitian Ananda Rachmaniar dinyatakan bahwa terdapat tiga tipe pola asuh orangtua di era digital yaitu otoriter, demokratis maupun permisif. Ketiga pola asuh ini dapat digunakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi perilaku serta sikap sosial anak saat itu. Sebagai orangtua, mendidik anak di era digital merupakan hal yang wajib dalam mengetahui dan memahami perkembangan anak

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif, Cetakan Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Juli 2016.

agar dapat menentukan pola asuh mana yang sesuai untuk digunakan dalam situasi dan kondisi anak saat itu¹⁵.

2. Sikap Sosial

Menurut Gerung dalam Mappiare, sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut¹⁶.

Sikap sosial adalah pemahaman seseorang tentang bagaimana sebenarnya mereka berperilaku terhadap orang lain. Sikap sosial mengutamakan ketercapaian sosial yang baik daripada ambisi pribadi dalam kehidupan". Selain itu sikap sosial merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam bersosialisasi terhadap komunitasnya". Sikap sosial juga merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami lingkungan sosialnya. Sikap mengacu pada pengetahuan seseorang tentang perilaku aktual dan tindakan sosial potensial mereka. Sikap adalah organisasi yang konsisten dari proses motivasi, emosional, persepsi, dan kognitif. Terdapat tiga aspek atau komponen yang saling berhubungan dengan sikap sosial yaitu:

- a. Aspek kognitif yang dihubungkan berupa pengetahuan, keyakinan, atau pikiran berdasarkan informasi yang berkaitan dengan objek.

¹⁵ Ananda Rachmaniar, (2021) pola asuh orang tua di era digital. *Journal of Education and Counseling*, Vol. 2 , No. 1, 2021, Hlm. 148 – 158

¹⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 170.

- b. Aspek afektif, yang berkaitan dengan sisi emosional berupa tindakan termasuk emosi tertentu.
- c. Aspek konatif, yang berkaitan dengan sikap seseorang terhadap atau kecenderungan untuk bertindak dalam menanggapi objek¹⁷.

Sikap sosial terjadi akibat adanya rangsangan yang berpengaruh dalam membentuk sikap tersebut seperti lingkungan sosial dan budaya, keluarga, sekolah, norma dan adat istiadat. Melalui proses pembelajaran sikap sosial dapat terbentuk dari komunikasi dan interaksi dengan orang lain atau pengamatan dari perilaku mereka. Maka secara operasional sikap sosial dapat dipengaruhi oleh faktor:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang melekat pada diri manusia berupa selektivitas, atau kapasitas seseorang untuk menyerap dan menafsirkan pengaruh luar.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok¹⁸.

Adapun yang termasuk dalam sikap sosial yaitu¹⁹:

- a. Jujur, jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

¹⁷ Jenny Mercer & Debbie Clayton, *Op. Cit.*, h.5.

¹⁸ Nasution, AR, Meldina, T., Erwanto, E., & Sari, DY (2022). Pengaruh Game Online Dalam Mempengaruhi Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 247-262

¹⁹ Agustinigrum', M. D. B., Sayekti, S., Hardiyanti, D., Kumala, D. A., & Handayani, S. R. (2021). Tari Nawung Sekar: *Kemampuan Sosial Anak Digital Natives di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1943-1950.

- b. Disiplin, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- c. Bertanggung jawab, bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.
- d. Toleransi, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.
- e. Gotong royong, gotong royong adalah bekerja bersma sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong.
- f. Santun dan sopan, santun dan sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam bahasa maupun tingkah laku.
- g. Percaya diri, percaya diri adalah kondisi mental dan psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Tabel 2.1
Indikator Sikap Sosial²⁰

No	Sikap Sosial	Indikator
1	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a) tidak berbohong b) tidak menyontek dalam tugas c) mengungkapkan perasaan apa adanya d) mengakui kesalahan yang dilakukan
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a) datang tepat waktu; b) patuh pada aturan yang berlaku; c) mengumpulkan tugas tepat waktu.

²⁰ Indikator Sikap Sosial Dalam Kurikulum Merdeka 2013

3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a) melaksanakan tugas individu dengan baik b) menerima resiko perbuatan yang dilakukan c) tidak menuduh dan menyalahkan orang lain d) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. e) menepati janji. f) Mengembalikan barang yang dipinjam g) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta.
4	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a) tidak mengganggu teman b) menerima kesepakatan meski berbeda pendapat c) menerima kekurangan orang lain d) memaafkan kesalahan orang lain. e) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain f) Mampu bekerja sama dengan siapapun dengan latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda.
5	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> a) terlibat aktif dalam kerja bakti b) kesediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan c) aktif dalam kerja kelompok, d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi, e) mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama

6	Santun dan sopan	<ul style="list-style-type: none"> a) menghormati orang yang lebih tua b) tidak berkata kotor, kasar dan takabur c) mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain. d) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) e) Meminta izin ketika akan memasuki rumah atau ruangan orang lain, dan barang orang lain
7	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a) Berpendapat dan melakukan kegiatan tanpa ragu ragu b) Mampu membuat keputusan dengan tepat c) Tidak mudah putus asa d) Tidak canggung dalam bertindak e) Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Aprilia Nurul Khotimah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah (3 -6 tahun) di TK AL-Hidayah Plus Madiun.2019²¹”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hi diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan

²¹ Aprilia Nurul Khotimah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah (3 -6 tahun) di TK AL-Hidayah Plus Madiun.2019

perkembangan sosial emosional anak pra sekolah. perbedaan dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pola asuh orang tua di era digital dan mencari hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak pada anak masa sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti skripsi kuantitatif untuk mencari hubungan antar dua variabel.

2. Melda wana, “Pengaruh Pola asuh permisif di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat²²”

Hasil penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang bersifat permisif dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Untuk pola asuh yang bersifat permisif, *Stewart dan Klock* menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anaknya tanpa memberikan kontrol sama sekali²³. Anak sedikit sekali dituntut untuk tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Perbedaan dari penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian pada hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak, sedangkan, Melda Wana Pengaruh pola asuh

²² Melda wana, “Pengaruh Pola asuh permisif di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. 2019

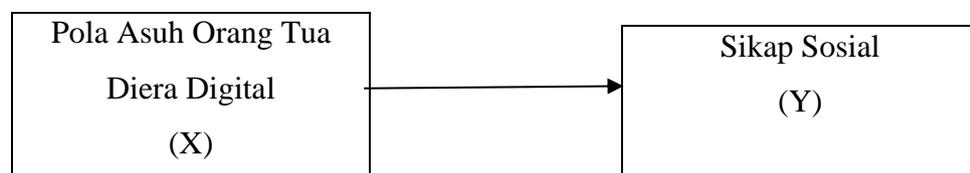
²³ Ahmat Susanto, Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 26

permisif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana mendidik anak di era digital.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencangkup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua didigital terhadap sikap sosial anak Di SDN 07 Lebong.

Menurut Sugiyono krannga berpikir merupakan model konseptual tentang bagaiman teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang peting²⁴. Krannga berpikir dalam penelitian ini memuat dua variabel yaitu pola asuh orang tua di era digital sebagai variabel bebas (X) dan sikap sosial sebagai variabel terkait (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris

²⁴ Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, Hal 60

yang diperoleh melalui pengumpulan data²⁵. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Hipotesis merupakan pernyataan yang merupakan terkaan/dugaan akan hubungan dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Diera Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong)
2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Diera Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong)

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta,2015), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen, dengan metode *ex post facto*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin, metode *Ex-post Facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Lebong, dengan alamat Jalan Desa Garut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 -11 Juli 2024.

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi¹.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), h. 130.

Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti sebagian populasi (sampel), diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili sifat atau karakteristik populasi yang bersangkutan.

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan Kelas VI. dengan jumlah siswa pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah populasi

Kelas	Jumlah
Kelas II	15
Kelas III	17
Kelas IV	26
Kelas V	21
Kelas VI	6
Jumlah	85

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa populasi pada penelitian ini adalah 85 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang kecil dari keseluruhan populasi. Karena jumlah populasi sudah diketahui sebanyak 85 siswa maka penarikan sampel dilakukan dengan rumus Yamane¹:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta,2015), h. 158

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwadari 85 populasi penelitian maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 43 siswa.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *variable dependen* (variabel terikat) atau variabel yang mempengaruhi.² Sebagai variabel bebas pada penelitian ini adalah:

Variabel X: Pola asuh orang tua di era digital

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah:

Variabel Y: sikap sosial anak.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel memberikan panduan tentang cara mengukunya. Definisi operasional variabel adalah definisi yang karakteristiknya dapat diamati dan diukur.

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 74

1. Pola Asuh Orang Tua di Era Digital

Pola asuh orang tua di era digital adalah bentuk dan pengawasan orang tua terhadap anak di era digital. Orang tua memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Pola asuh merujuk pada bagaimana anak menerapkan dan mematuhi pengasuhan yang diberikan.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah pemahaman seseorang tentang bagaimana sebenarnya mereka berperilaku terhadap orang lain. Sikap sosial mengutamakan ketercapaian sosial yang baik daripada ambisi pribadi dalam kehidupan. Sikap sosial meliputi Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulam Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara³:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta,2015), h. 74

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas⁴.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Dasar pembuatan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi variabel bebas yaitu pola asuh orang tua di era digital dan variabel terikat yaitu sikap sosial⁵.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung yang berbentuk *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak menyusun item-item

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta,2015), h. 199

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.hlm.293

instrumen yang gradasi pertanyaan positif sampai pertanyaan negatif yang dapat berupa kata kata, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RR), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)⁶.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada pola asuh orang tua di era digital terdapat 3 indikator yang dijadikan kisi kisi instrumen yang akan diukur. Kemudian dari 3 indikator tersebut dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan. Adapun kisi kisi instrumen pola asuh orang tua di era digital dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi - kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Diera *Digital*

Variabel Bebas	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pola Asuh Orang Tua Diera <i>Digital</i> (x)	Pola Asuh Otoriter	a. Orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan.	7	2	9

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta,2015), 29

		<ul style="list-style-type: none"> b. Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat. c. Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh. d. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya. 			
	2. Pola Asuh Permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Dominasi pada Anak. b. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua. c. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. d. Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang. 	1	7	8
	3. Pola Asuh Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. ada kerjasama antara orangtua dan anak. b. Anak diakui sebagai pribadi. c. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. d. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku. 	7	1	8

Pada sikap sosial terdapat 7 indikator yang dijadikan kisi kisi instrumen yang akan diukur. Kemudian dari 7 indikator tersebut

dikembangkan menjadi 35 butir pernyataan. Adapun kisi kisi instrument sikap sosial dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi kisi instrument sikap sosial

Variabel Terikat	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			positif	negatif	
Sikap Sosial (X)	Jujur	a. Tidak berbohong b. Tidak menyontek dalam tugas c. Mengakui kesalahan yang dilakukan d. Mengungkapkan perasaan apa adanya	3	1	4
	Disiplin	a. Datang tepat waktu. b. Patuh pada aturan yang berlaku. c. Mengumpulkan tugas tepat waktu	2	1	3
	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas individu dengan baik. b. Menerima resiko perbuatan yang dilakukan. c. Tidak menuduh dan menyalahkan orang lain. d. meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. e. Menepati janji. f. Mengembalikan barang yang dipinjam g. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta	5	2	7
	Toleransi	a. Tidak mengganggu teman b. Menerima kesepakatan meski berbeda pendapat.	4	2	6

	<ul style="list-style-type: none"> c. Menerima kekurangan orang lain. d. Memaafkan kesalahan orang lain. e. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. f. Mampu bekerja sama dengan siapapun dengan latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang berbed a. 			
Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam kerja bakti b. Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan c. Aktif dalam kerja kelompok. d. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi. e. Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama 	3	2	5
Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang yang lebih tua. b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur. c. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain. d. Bersikap 3S (salam, Senyum, Sapa). e. Meminta izin ketika akan memasuki rumah atau ruangan orang lain, dan barang orang lain 	4	1	5
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpendapat dan melakukan kegiatan tanpa ragu ragu. b. Mampu membuat keputusan dengan tepat. c. Tidak mudah putus asa. d. Tidak canggung dalam bertindak. e. Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. 	4	1	5

G. Validitas dan Realibitas Instrumen

Siswa kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan Kelas VI yang bukan dari sampel penelitian mengikuti uji coba instrumen. Meskipun demikian penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan Kelas VI sehingga homogenitas dianggap sama. Karena memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang digunakan untuk penelitian. Sehingga jumlah butir dan keandalan instrumen dihitung setelah diuji coba.

1. Uji Validitas

Ketika sebuah instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, itu dianggap valid. Dikatakan valid apabila suatu instrumen dapat secara akurat memberikan informasi tentang variabel yang diteliti dan mengukur data yang sesuai.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas:

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid.
- b) b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid.⁷

Uji validitas dilakukan berdasarkan *product moment* dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2 - [(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$
⁸

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....., hlm. 121

⁸ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabrta, 2010), hlm. 228

Berikut keterangan rumus uji validitas:

- r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah responden
 \sum_{xy} : Skor total variabel X dan skor total variabel Y
 \sum_x : Skor total variabel X
 \sum_y : Skor total variabel Y

2. Hasil Uji Validitas

sekitar 25 orang sampai 40 orang dapat dimasukkan dalam pengambilan sampel percobaan. Berdasarkan hal tersebut, instrumen di uji cobakan kepada anak diluar sampel penelitian. Terdapat 30 siswa kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan Kelas VI yang menjadi sampel uji coba, kuesioner ini disebarakan secara langsung di SDN 07 Lebong.

Uji validitas menggunakan *product moment* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 analisis di bantuan dengan program SPSS 25. berikut hasil dari uji validitas variabel (X) pola asuh orang tua di era digital dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,252	0,361	Tidak Valid
2	0,504	0,361	Valid
3	0,433	0,361	Valid
4	0,284	0,361	Tidak Valid
5	0,470	0,361	Valid
6	0,602	0,361	Valid
7	0,730	0,361	Valid
8	0,641	0,361	Valid
9	0,708	0,361	Valid
10	0,704	0,361	Valid
11	0,692	0,361	Valid

12	0,430	0,361	Valid
13	0,593	0,361	Valid
14	0,555	0,361	Valid
15	0,527	0,361	Valid
16	0,626	0,361	Valid
17	0,429	0,361	Valid
18	0,596	0,361	Valid
19	0,460	0,361	Valid
20	0,374	0,361	Valid
21	0,493	0,361	Valid
22	0,228	0,361	Tidak Valid
23	0,260	0,361	Tidak Valid
24	0,368	0,361	Valid
25	0,282	0,361	Tidak Valid

Sumber Olahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5 uji validitas variabel (X) pola asuh orang tua di era digital berkisar antara 0,228 sampai 0,730. Dari 25 butir pernyataan yang di uji cobakan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 1, 4, 22, 23, dan 25 karena nilai r_{hitung} lebih rendah dari nilai r_{tabel} .

Sedangkan, hasil penghitungan validitas instrument variabel (Y) sikap sosial dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,335	0,361	Tidak Valid
2	0,578	0,361	Valid
3	0,606	0,361	Valid
4	0,537	0,361	Valid
5	0,606	0,361	Valid
6	0,512	0,361	Valid
7	0,673	0,361	Valid
8	0,388	0,361	Valid
9	0,516	0,361	Valid
10	0,596	0,361	Valid
11	0,576	0,361	Valid

12	0,453	0,361	Valid
13	0,379	0,361	Valid
14	0,440	0,361	Valid
15	0,650	0,361	Valid
16	0,190	0,361	Tidak Valid
17	0,268	0,361	Tidak Valid
18	0,335	0,361	Tidak Valid
19	0,362	0,361	Valid
20	0,311	0,361	Tidak Valid
21	0,681	0,361	Valid
22	0,579	0,361	Valid
23	0,456	0,361	Valid
24	0,664	0,361	Valid
25	0,522	0,361	Valid
26	0,606	0,361	Valid
27	0,461	0,361	Valid
28	0,461	0,361	Valid
29	0,256	0,361	Tidak Valid
30	0,423	0,361	Valid
31	0,364	0,361	Valid
32	0,427	0,361	Valid
33	0,462	0,361	Valid
34	0,454	0,361	Valid
35	0,566	0,361	Valid

Sumber olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3.6 uji validitas variabel (Y) sikap sosial berkisar antara 0,190 sampai 0,681. Dari 35 butir pernyataan yang di uji cobakan terdapat 6 pernyataan yang tidak valid pada butir soal 1, 16, 17, 18, 20 dan 29 karena nilai r_{hitung} lebih rendah dari nilai r_{tabel} .

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep yang menunjukkan metrik yang mengukur tingkat kepercayaan atau ketergantungan alat pengukur, serta sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika beberapa pengukuran dilakukan untuk gejala idemik menggunakan alat pengukur yang sama.

Tujuan dari reliabilitas instrumen adalah untuk menentukan seberapa andal pengumpulan data penelitian. Ketika sebuah instrumen secara konsisten menghasilkan temuan yang konsisten ketika digunakan sebagai alat ukur pada beberapa periode untuk menguji kejadian yang sama, itu dianggap dapat dipercaya atau reliabel.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:⁹

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai $r_{hitung} < 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2}{T^2} \right]$$

Berikut keterangan rumus uji reliabilitas:

r : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir

$\sum s^2$: Jumlah varian butir

T^2 : Varian total

⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..... hlm hlm. 123

4. Hasil Uji Coba Reliabilitas

Untuk meninterpretasikan tingkat keteladanan instrumen, berikut adalah tabel pengukuran reliabilitas¹⁰.

Tabel 3.7

Interpretasi Reliabilitas Data

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 1,99	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 30 siswa kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan Kelas VI di SDN 07 Lebond. Setelah di isi oleh para responden dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Reliabilitas Data

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua Diera Digital	20	0,845	Reliabel
2	Sikap Sosial	29	0,872	Reliabel

Sumber olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel (X) pola asuh orang tua di era digital yaitu 0,845 hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga angket ini reliabel atau memiliki interpretasi sangat kuat dalam

¹⁰ Sarjono, H., & Julianita, W. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riser arta: Salemba Empat, 2011)

mengukur variabel. Sedangkan variabel (Y) sikap sosial yaitu 0,872 hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga angket ini reliabel atau memiliki interpretasi sangat kuat dalam mengukur variabel. Sehingga instrumen penelitian baik variabel (X) pola asuh orang tua di era digital dan variabel (Y) sikap sosial menunjukan untuk keandalan dan layak yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data adalah langkah selanjutnya yang diperlukan¹¹. Pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diperiksa, melakukan perhitungan untuk mengatasi rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengatasi hipotesis yang diajukan adalah contoh kegiatan analisis data¹². Dalam penelitian ini, berikut metode analisis yang digunakan:

1. Deskripsi Data

Statistik yang disebut "deskripsi data" digunakan untuk menggambarkan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh untuk menganalisisnya. Dengan bantuan *Program SPSS 25*, deskripsi data masing-masing variabel (variabel independen dan variabel dependen) disajikan sebagai hasil analisis data yang dikumpulkan dari responden

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 206

melalui kuesioner yang telah mereka selesaikan selama penelitian.

Deskripsi data yang digunakan meliputi:

a. *Mean*

Mean mengacu pada angka rata-rata. Rata-rata, seperti yang digunakan dalam matematika, adalah total nilai dibagi dengan jumlah total orang. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai *mean*.

$$M = \frac{\sum F \cdot Xi}{\sum f}$$

Keterangan:

M : Median

$\sum f$: Jumlah data

Xi : Nilai Tengah

F: Data

b. *Median*

Angka yang membatasi 50% frekuensi distribusi bawah hingga 50% dari distribusi atas dikenal sebagai *median*. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *median*.

$$Md = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kk}}{f} \right) p$$

Keterangan

Tb : Tepi bawah

fkk : Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F : Panjang kelas

P : Panjang kelas

n : Jumlah data

c. *Mode*

Titik tengah interval kelas dengan frekuensi tertinggi dalam distribusi dapat didefinisikan sebagai *mode* dalam distribusi kelas.

Berikut adalah rumus untuk menentukan *mode*.

$$Mod = Tb \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$$

Keterangan:

Tb : Tepi bawah

d_1 : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelumnya

d_2 : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sesudahnya

p : Panjang kelas

d. Rentangan (*Range*)

Cara paling dasar untuk mengukur variabilitas adalah melalui rentang. Rentang mengukur pemisahan antara nilai tertinggi dan terendah. Rentang dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$R = X_{MAX} - X_{MIN}$$

Keterangan

R : *Range*

X_{MAX} : Nilai tertinggi

X_{MIN} : Nilai terendah

e. *Varian*

Varian digunakan sebagai ukuran keragaman. *Varian* sampel diwakili oleh huruf S. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *varian*.

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 : *Varian* sampel

$\sum x$: Jumlah simpangan tiap-tiap skor dari mean

n : Jumlah sampe

f. *Standar deviasi*

Akar kuadrat dari skor deviasi kuadrat rata-rata adalah standar deviasi. Metrik yang paling banyak digunakan untuk menilai varietas adalah standar deviasi. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan standar deviasi.

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 : Simpangan baku populasi

Y_i : Nilai Y yang sudah dikuadratkan

n : Jumlah sampel

- g. Menghitungn nilai Tingkat Pencapaian Responden (TCR) dengan rumus.

$$TCR = \sum_{i=1}^n (T_i \times SL_i)$$

$$Indeks\ TCR = \frac{TCR}{Y} \times 100$$

Keterangan:

TCR : Tingkat Capaian Responden

Ti : Total skor likert jawaban responden

SLi : Skor likert sesuai pilihan jawaban responden

Y : Skor tertinggi TCR

Analisis kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Kriteria TCR digunakan untuk menginterpretasikan data deskripti. Klasifikasi TCR yang digambarkan pada tabel digunakan untuk mengkategorikan nilai capaian responden.

Tabel 3.9
Klasifikasi TCR

Presentasi Pencapaian	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
66% - 84%	Baik
51% - 65%	Cukup
36% - 50%	Kurang Baik
0% - 35%	Tidak Baik

- h. Ketentuan kategori deskripsi data dengan menggunakan patokan dapat dilihat pada Tabel berikut ini¹³.

Tabel 3.10
Klasifikasi Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X < (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X < (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Saat menguji parameter populasi menggunakan statistik atau ukuran populasi melalui data sampel, statistik parametrik digunakan. Pengujian normalitas data dilakukan sebelum pengujian

¹³ Syarifudin Azwar, (2014) Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal 149.

hipotesis karena statistik parametrik menuntut agar setiap variabel yang akan diselidiki terdistribusi normal. Kedua variabel yang diselidiki dikenakan uji normal pola asuh orang tua di era digital adalah variabel bebas (X), sedangkan sikap sosial adalah variabel terikat (Y).

Dengan bantuan program *SPSS 25*, uji statistik *Kolmogorow-Smirnov* digunakan untuk menguji uji normalitas. Kriteria penetapan data berdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan nilai Sig (*2-tailed*) pada *kolmogorow smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Sig (*2-tailed*) > 0,05 berarti lolos uji normalitas. Sebaliknya, jika nilai *kolmogorow smirnov* Sig (*2-tailed*) < 0,05 berarti tidak lolos uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan.

Kriteria pengujian linearitas yaitu:

- 1) Jika signifikansi *linearity* $\geq 0,05$ menunjukkan hubungan antar variabel adalah linier.

- 2) Jika signifikansi *linearity* < 0,05 menunjukkan hubungan antar variabel adalah tidak linier¹⁴.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini berusaha untuk memberikan respon terhadap hipotesis yang diajukan, maka korelasi dan koefisien menjadi penentuan yang dihitung. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menentukan nilai koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2] [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Skor total variabel X dan skor total variabel Y

$\sum X$: Skor total variabel X

$(\sum Y)$: Skor total variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan Tabel 3.11 berikut ini.¹⁵

¹⁴ Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi weak Riset, hlm. 80

¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.184

Tabel 3.11
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0.599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Jika tingkat signifikansi (α) 0,05 terpenuhi, hipotesis dapat diuji jika

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Koefisien determinasi (KD) dan rumus yang menyertainya digunakan untuk menemukan proporsi pengaruh yang dimiliki satu variabel terhadap variabel lainnya.

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Maka dapat disimpulkan, bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ H_a diterima dan jika

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$. H_0 ditolak.

Kemudian melakukan uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak. Pengujian tersebut menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: nilai r hitung

n: jumlah sampel penelitian

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Penelitian ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan antara 4 sampai 11 Juli 2024. *Skala Likert* digunakan untuk mengambil data. Dengan analisis data menggunakan bantuan Program *SPPS 25*. Informasi yang diberikan merupakan hasil pengumpulan data. Berikut hasil analisis deskripsi variabel-variabel yang diteliti.

e. Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital

Skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua di era digital. Peneliti memberikan instruksi untuk mengisi kuesioner kepada responden sebelum mereka mulai. Validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan telah diperiksa. Jumlah kuesioner pola asuh orang tua di era digital awal memiliki 25 item. Setelah pengujian, 20 pernyataan yang valid dan ada 5 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner yang sudah diuji tersebut kemudian disebarakan secara langsung kepada sampel penelitian yang berjumlah 43 siswa, Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-5, dan pernyataan terdiri dari kalimat positif dan kalimat negatif. Skala

pola asuh orang tua di era digital memiliki rentang skor 20 hingga 100 berdasarkan skor ini.

Setelah menyelesaikan kuesioner terhadap 43 siswa, peneliti mendistribusikan skor responden dan memastikan skor jawaban berdasarkan ketentuan skor yang telah ditentukan. Skor setiap responden kemudian dijumlahkan. Setelah melakukan penyekoran telah diterima skor maksimum 100 dan skor minimum 79. *Mean* yang diperoleh adalah 89,13. *Mode* yang diperoleh adalah 80,00. Median yang diperoleh adalah 88,00. *Varian* yang diperoleh adalah 28,980. *Range* yang diperoleh adalah 21,00. Standar deviasi yang diperoleh adalah 5.38331. Kategorisasi tingkat pola asuh orang tua di era digital dapat dibentuk berdasarkan nilai standar deviasi. Klasifikasi pola asuh orang tua di era digital dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Klasifikasi Pola Asuh orang Tua di era digital

Interval	Skor Skala	Kategori
$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	$X < 81,05$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X < \mu - 0,5 \sigma$	$81,05 < X < 86,44$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 0,5 \sigma)$	$86,44 < X < 91,82$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$	$91,82 < X < 97,20$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	$97,20 \leq X$	Sangat Tinggi

Sumber olahan data penelitian

Berdasarkan pedoman klasifikasi pada Tabel 4.1 mengenai pola asuh orang tua di era digital terhadap anak berada pada kategori sedang dengan rerata 89,13 berada pada interval $86,44 < X < 91,82$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di era digital yang terdapat pada

anak termasuk dalam kategori sedang. Maka distribusi tingkat pola asuh orang tua di era digital pada anak di SDN 07 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Kategori Pola asuh orang tua di era digital

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
$X < 81,05$	4	9,33%	Sangat Rendah
$81,05 < X < 86,44$	11	25,58%	Rendah
$86,44 < X < 91,82$	15	34,88%	Sedang
$91,82 < X < 97,20$	9	21,42%	Tinggi
$97,20 \leq X$	4	9,33%	Sangat Tinggi

Sumber olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua di era digital pada anak memiliki pertimbangan rata-rata 89,13 pada interval $86,44 < X < 91,82$ menempatkannya di kelompok sedang. Anak yang menjawab pola asuh orang tua di era digital sangat rendah sebanyak 4 orang (9,33%), anak yang menjawab pola asuh orang tua di era digital rendah sebanyak 11 orang (25,58%), anak yang menjawab pola asuh orang tua di era digital sedang sebanyak 15 orang (34,44%), anak yang menjawab tinggi sebanyak 9 orang (21,42%) dan anak yang menjawab sangat tinggi sebanyak 4 orang (9,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori deskripsi data pola asuh orang tua di era digital termasuk kategori sedang.

Setelah melakukan penelitian terhadap 43 siswa. Selanjutnya peneliti menghitung dari hasil jawaban para responden untuk menganalisis Tingkat Capaian Responden. Berikut ini data hasil

Tingkat Capaian Responden (TCR) dari masing-masing indikator pola asuh orang tua di era digital dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil TCR Variabel Pola Asuh Orang Tua di era Digital

Indikator	Butir	TCR	Kategori
A. Pola asuh otoriter	1	86,97%	Sangat Baik
	2	87,44%	Sangat Baik
	3	86,97%	Sangat Baik
	4	87,44%	Sangat Baik
	5	88,37%	Sangat Baik
	6	86,04%	Sangat Baik
	7	90,69%	Sangat Baik
	Rata rata	87,70%	Sangat Baik
B. Pola Asuh Permisif	8	89,30%	Sangat Baik
	9	91,62%	Sangat Baik
	10	89,30%	Sangat Baik
	11	90,69%	Sangat Baik
	12	90,23%	Sangat Baik
	13	86,51%	Sangat Baik
	14	88,83%	Sangat Baik
	15	90,69%	Sangat Baik
Rata rata	89,64%	Sangat Baik	
C. Pola Asuh Demokrasi	16	90,23%	Sangat Baik
	17	90,69%	Sangat Baik
	18	91,16%	Sangat Baik
	19	89,30%	Sangat Baik
	20	86,97%	Sangat Baik
	Rata rata	89,67%	Sangat Baik
Rata rata		89,00%	Sangat Baik

Sumber olahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh rata-rata tingkat capaian responden 89,00% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator pola asuh otoriter 87,70% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator pola asuh permisif adalah 89,64% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator pola asuh demokrasi adalah 89,67% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang di isi oleh 43 responden didapat nilai rata-rata tingkat capaian responden 89,00% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di era digital pada anak di SDN 07 Lebong dalam kategori sangat baik.

f. Sikap Sosial

Skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data variabel sikap sosial. Peneliti memberikan instruksi untuk mengisi kuesioner kepada responden sebelum mereka mulai. Validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan telah diperiksa. Jumlah kuesioner sikap sosial awal adalah 35 item. Setelah pengujian, 29 pernyataan yang valid dan ada 5 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner yang sudah diuji tersebut kemudian disebarakan secara langsung kepada sampel penelitian yang berjumlah 43 siswa, Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-5, dan pernyataan terdiri dari kalimat positif dan kalimat negatif. Skala sikap sosial memiliki rentang skor 29 hingga 145 berdasarkan skor ini.

Setelah menyelesaikan kuesioner terhadap 43 siswa, peneliti mendistribusikan skor responden dan memastikan skor jawaban berdasarkan ketentuan skor yang telah ditentukan. Skor setiap responden kemudian dijumlahkan. Setelah melakukan penyekoran telah diterima skor maksimum 145 dan skor minimum 113. *Mean* yang diperoleh adalah 128,55. *Mode* yang diperoleh adalah 128. Median yang diperoleh adalah 128,00

Varian yang diperoleh adalah 49,205. Range yang diperoleh adalah 32. Standar deviasi yang diperoleh adalah 7,01462. Kategorisasi tingkat sikap sosial dapat dibentuk berdasarkan nilai standar deviasi. Klasifikasi sikap sosial dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Klasifikasi Sikap Sosial

Interval	Skor Skala	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 118,02$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X < (\mu - 0,5 \sigma)$	$118,02 < X < 125,04$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X < (\mu + 0,5 \sigma)$	$125,04 < X < 132,05$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$	$132,05 < X < 139,07$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	$139,07 \leq X$	Sangat Tinggi

Sumber olahan data penelitian

Berdasarkan pedoman klasifikasi pada Tabel 4.4 mengenai sikap sosial terhadap anak berada pada kategori sedang rerata 128,55 berada pada interval $125,04 < X < 132,05$ Jadi dapat disimpulkan sikap sosial yang terdapat pada anak termasuk dalam kategori sedang. Maka distribusi tingkat sikap sosial anak di SDN 07 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Kategori Sikap sosial

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \leq 118,02$	3	6,97% %	Sangat Rendah
$118,02 < X < 125,04$	7	16,27%	Rendah
$125,04 < X < 132,05$	22	51,16%	Sedang
$132,05 < X < 139,07$	8	18,60%	Tinggi
$139,07 \leq X$	3	6,97%	Sangat Tinggi

Sumber olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat sikap sosial anak di SDN 07 Lebong memiliki pertimbangan rata-rata 128,55 dan termasuk dalam kelompok sedang pada Interval $125,04 < X < 132,05$. Ada 3 (6,97%) anak yang menjawab sangat rendah. 7 (16,27%) anak yang menjawab rendah, 22 (51,16%) anak yang menjawab sedang, ada 8 (18,60%) yang menjawab tinggi dan 3 (6,97%) yang menjawab sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap sosial anak di SDN 07 Lebong termasuk kategori sedang.

Setelah melakukan penelitian terhadap 43 siswa. Selanjutnya peneliti menghitung dari hasil jawaban para responden untuk menganalisis Tingkat Capaian Responden. Berikut ini data hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) dari masing-masing indikator sikap sosial dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil TCR Variabel Sikap Sosial

Indikator	Butir	TCR	Kategori
A. Jujur	1	88,37%	Sangat Baik
	2	86,04%	Sangat Baik
	3	89,30%	Sangat Baik
	Rata rata	88,03%	Sangat Baik
B. Disiplin	4	83,72%	Sangat Baik
	5	88,83%	Sangat Baik
	6	86,97%	Sangat Baik
	Rata rata	86,50%	Sangat Baik
C. Tanggung jawab	7	93,02%	Sangat Baik
	8	87,44%	Sangat Baik
	9	85,11%	Sangat Baik
	10	86,04%	Sangat Baik
	11	86,97%	Sangat Baik
	12	87,44%	Sangat Baik
	13	84,18%	Sangat Baik
	Rata rata	87,21%	Sangat Baik

D. Toleransi	14	87,90%	Sangat Baik
	15	90,23%	Sangat Baik
	Rata rata	89,06%	Sangat Baik
E. Gotong royong	16	83,72%	Sangat Baik
	17	86,51%	Sangat Baik
	18	87,90%	Sangat Baik
	19	88,37%	Sangat Baik
	20	88,83%	Sangat Baik
F. Sopan Santun	Rata rata	87,06%	Sangat Baik
	21	93,02%	Sangat Baik
	22	95,34%	Sangat Baik
	23	92,09%	Sangat Baik
	24	91,62%	Sangat Baik
	Rata rata	93,09%	Sangat Baik
G. Percaya diri	25	90,23%	Sangat Baik
	26	91,62%	Sangat Baik
	27	91,16%	Sangat Baik
	28	89,76%	Sangat Baik
	29	88,83%	Sangat Baik
	Rata rata	90,32%	Sangat Baik
Rata rata		88,75%	Sangat Baik

Sumber Olahan Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh rata-rata tingkat capaian responden 88,75% dengan kategori sangat baik. Dengan rata-rata tingkat capaian responden indikator jujur adalah 88,03% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator disiplin adalah 86,50% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator tanggung jawab adalah 87,21% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator toleransi adalah 89,06% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator gotong royong adalah 87,06% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator sopan santun adalah 93,09% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat capaian responden indikator percaya diri adalah 90,32% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 29 butir pernyataan yang di isi oleh 43 responden didapat nilai rata-rata tingkat capaian responden 88,75% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial pada anak di SDN 07 Lebong dalam kategori sangat sangat baik.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian di distribusikan secara normal atau tidak. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25*, uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*. Pada ketentuan pengujian dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka diperoleh hasil dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73971585
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.070
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: olahan data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *signifikansi 2-tailed* dari masing-masing variabel lebih besar

dari 0,05 yaitu pola asuh orang tua di era digital sebesar $0,200 > 0,05$ dan sikap sosial $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua di era digital dan sikap sosial berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk pengujian *statistic paramterik*¹.

b. Uji Linearitas

Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel, dilakukan uji linearitas. Jika terdapat hubungan yang linear, maka regresi dapat dilanjutkan. Regresi dapat dilanjutkan jika koneksi linier. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *deviation from linearity*. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	406.874	9	45.208	.899	.537
		Linearity	158.806	1	158.806	3.158	.085
		Deviation from Linearity	248.067	8	31.008	.617	.758
	Within Groups		1659.731	33	50.295		
	Total		2066.605	42			

Sumber: olahan data SPSS 25

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di era digital memiliki hubungan yang linear terhadap sikap sosial karena memiliki *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,758 artinya lebih besar

¹ Suliyanto, Statistik Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 15

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak. Dengan adanya hubungan linear antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Distribusi setiap variabel normal dan memiliki koneksi linier yang kuat, sesuai dengan temuan analisis tes yang diperlukan yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis sekarang dapat dilanjutkan. Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, pengujian hipotesis dilakukan. Dengan bantuan program *SPSS 25*, uji korelasi *product moment* digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diajukan yaitu, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji coba Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Pola Asuh	Sikap Sosial
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.872
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	43	43
Sikap Sosial	Pearson Correlation	.872	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	43	43

Sumber: olahan data *SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, bahwa r hitung memiliki nilai 0,872 dengan melihat *person correlation*. Pada nilai *pearson correlation* tidak terdapat tanda negatif artinya hubungan yang terjadi positif. Kemudian membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan menggunakan $N = 43$ untuk mencapai r tabel 0,301. Kemudian mengkuadratkan koefisien yang ditemukan menghasilkan koefisien determinasi, yang merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis korelasi. Apabila diinterpretasikan koefisien korelasi sebesar 0,872 termasuk ke dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 - 0,993. Jadi, koefisien determinasinya adalah $0,872^2 = 0,76$. Hal ini berarti pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak berpengaruh sebesar 76% dan sisanya 24% ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,872 > 0,301$) maka H_a diterima karena r hitung positif berarti hubungan yang terjadi juga positif, semakin tinggi pola asuh orang tua di era digital yang dilakukan maka semakin tinggi pula sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong dengan tingkat hubungan kuat.

Untuk meyakinkan hasil uji hipotesis maka dilakukan uji T. Pengambilan keputusan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.10
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.360	17.460		5.519	.000
Pola Asuh	.361	.196	.872	2.847	.002

Sumber: olahan data SPSS 25

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 43$ yaitu 2.01954 dengan t hitung yang diperoleh dari olah data SPSS 25 adalah 2.847. dasar pengambilan keputusan uji T adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ Maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Uji T dalam penelitian ini $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} yaitu $2.847 > 2.01954$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga korelasi antara variabel bebas dan variabel terkait adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (kuat) antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak.

4. Rekapitulasi Data

Setelah hasil analisis data, maka perlu dikemukakan rangkuman berupa hasil penelitian berupa rekapitulasi yang memberi gambaran hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel Penelitian	Nilai r hitung	r tabel pada taraf 5%	Interpretasi	Hasil penelitian Kesimpulan
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong	0,872	0,301	Ha diterima Ho ditolak	Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong

Berdasarkan Tabel 4,11 mengenai rekapitulasi penelitian mengenai hubungan antara Pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Diketahui nilai r hitung sebesar 0,872 dan nilai r tabel pada taraf sig. 5% sebesar 0,301. Artinya nilai r hitung $>$ r tabel sehingga hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Kuesioner digunakan dalam

mengumpulkan data untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.

1. Pola asuh orang tua di era digital di SDN 07 Lebong

Pola asuh orang tua di era digital merupakan variabel (X) yang ada dalam penelitian ini, pola asuh orang tua di era digital merupakan bentuk pengawasan orang tua terhadap anak di era digital. Orang tua memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital². Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di era digital di SDN 07 Lebong sangat baik. Hal tersebut dilihat dari rata-rata tingkat capaian responden (TCR). diperoleh rata-rata tingkat capaian responden (TCR) 89,00% dengan kategori sangat baik. Dalam penelitian Ananda Rachmaniar dituliskan pentingnya mendidik anak di era digital merupakan hal yang wajib dalam mengetahui dan memahami perkembangan anak agar dapat menentukan pola asuh mana yang sesuai untuk digunakan dalam situasi dan kondisi anak saat itu³. Dalam penelitian Hariani, Afif, dan Nikmatul dituliskan bahwa pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak, orang tua memberikan stimulasi kepada anak dengan mengubah sikap, perilaku, pengetahuan dan tanggapan terhadap

² Stevanus and Anindyta, "Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD."

³ Ananda Rachmaniar, "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022): 148–58, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>.

keinginan anaknya, serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Peran pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan perkembangan zaman akan melatih anak menjadi orang yang mau menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya⁴.

2. Sikap sosial anak di SDN 07 Lebong

Sikap sosial merupakan Variabel (Y) yang ada dalam penelitian ini, Sikap sosial merupakan pemahaman seseorang tentang bagaimana sebenarnya mereka berperilaku terhadap orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial di SDN 07 Lebong sangat baik. Hal tersebut dilihat dari rata-rata tingkat capaian responden (TCR). diperoleh rata-rata tingkat capaian responden (TCR) 88,75% dengan kategori sangat baik. Sikap sosial dalam pergaulan sangatlah penting karena setiap individu tidak selamanya hidup sendirian. Tindakan mengungkapkan sikap sosial dalam bentuk kepekaan sosial dalam pergaulan diantaranya adalah berbagi dengan orang lain yang membutuhkan, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf lebih dulu apabila melakukan kesalahan, tidak

⁴ Hairani Lubis, Afif Husniyatur Rosyida, and Nikmatul Hidayati Solikhatin, "Pola Asuh Efektif Di Era Digital," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>.

menjelekkkan atau mengumpat dengan kata-kata kasar melalui media sosial serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda⁵.

3. Hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan hasil uji T, dengan hasil uji hipotesis nilai r hitung $>$ r tabel ($0,872 > 0,301$) dan hasil uji T yaitu $2.847 > 2.01954$ maka H_a diterima. Karena ada hubungan antara Pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Hubungan yang terjadi adalah hubungan positif, semakin tinggi pola asuh orang tua di era digital yang dilakukan maka semakin tinggi pula sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Dalam penelitian Taufiq Haq dinyatakan bahwa pola asuh orang tua di era digital pada anak milenial telah diterapkan oleh orang tua karena semakin tinggi pola asuh orang tua di era digital semakin tinggi pula sikap sosial anak, hal ini ditandai dengan kematangan emosi anak dalam mengambil keputusan⁶. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Nurhidayah dinyatakan bahwa kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016⁷.

⁵ Tondok, Marselius Sampe. 2012. Melatih Kepekaan Sosial Anak. Surabaya: Harian Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5.No. 2. Surabaya Post.

⁶ Taufiq Hak (2020) Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Dalam Prilaku Sosial Generasi Milenial Ditinjau dari Neurosains. ISSN:(e) 2599-2437

⁷ Effendy Manalu and Supianto Nurhidayah Lestari, "Jurnal Handayani Vol. 5 (1) Juni 2016" 5, no. 1 (2016): 65–80.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong dengan tingkat hubungan kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di era digital di SDN 07 Lebong berada pada kategori baik berdasarkan hasil tingkat capaian responden. Hal ini berarti Pola asuh orang tua di era digital sudah diterapkan oleh orang tua di SDN 07 Lebong dan dirasakan manfaatnya oleh anak.
2. Sikap sosial anak di SDN 07 Lebong berada pada kategori sangat baik berdasarkan hasil tingkat capaian responden. Hal ini berarti sikap sosial anak di SDN 07 Lebong sangat baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji T. H_a diterima, karena ada hubungan antara Pola asuh orang tua di era digital terhadap sikap sosial anak di SDN 07 Lebong. Karena hubungan positif, maka anak yang mendapat pola asuh di era digital memiliki sikap sosial yang baik. Jika anak tidak mendapat pola asuh di era digital, maka anak kurang memiliki sikap sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua, diharapkan orang tua lebih memahami tentang dunia digital agar bisa menerapkan pola asuh di era digital dengan efektif.

2. Untuk anak diharapkan bisa membagi waktu antara bermain bersama teman, belajar, dan bermain *gadget*.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. J Stud Insa. 2019;7(1):20-34.
doi:10.18592/jsi.v7il.2269
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 2014)
- Slideshare;Rismawijaya;*Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua-Terhadap
Pembentukan-Kepribadian-Anak.com* (17-April-2016)
- Schochib Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua Membantu Anak Mengembangkan
Disiplin Diri*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*,
(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014)
- Thalib, Syamsul Bahri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*
(Jakarta: Kencana, 2013)
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
2016),
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter....*
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Kholikun, Nahnul: “*pola asuh orang tua dalam mengembangkan religiousitas anak
remaja di desa gedung boga kecamatan way serdang kabupaten mesuji*”,
(lampung: IAIN Raden Intan lampung, 2017)
- Gerakan Literasi Nasional,” 2022, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-diera-digital/>,
- Nugroho, Andy, “*Pengertian Era Digital Dan Dampaknya Bagi Kehidupan*,” 2022,
- Stevanus and Anindyta, “*Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD*.”
- Sukiman. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital*.
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Seri Pendidikan*

Orang Tua: Pengasuhan Positif, Cetakan Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Juli 2016.

Santosa; T. Elizabeth. 2015. *Raising Children In Digital Era – Pola Asuh Efektif untuk Anak di Era Digital*. Jakarta: PT Gramedia.

Stephanus Turibius Rahmat, “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2019): 143–61, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>.

Sunarto; Hartono, Agung *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2008),

Mercer, Jenny; Clayton, Debbie *Op. Cit.*,

Nasution, AR, Meldina, T., Erwanto, E., & Sari, DY (2022). *Pengaruh Game Online Dalam Mempengaruhi Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar*. AR RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 247-262

Agustinigrum', M. D. B., Sayekti, S., Hardiyanti, D., Kumala, D. A., & Handayani, S. R. (2021). *Tari Nawung Sekar: Kemampuan Sosial Anak Digital Natives di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1943-1950.

Aprilia Nurul Khotimah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah (3 -6 tahun) di TK AL-Hidayah Plus Madiun.2019.

Melda wana, “*Pengaruh Pola asuh permisif di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat*. 2019

Ahmat Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015),

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,

Syarifudin Azwar, (2014) *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar,

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2015),

Syamsuddin dan Vismaia S. Damiati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Suliyanto, *Statistik Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian*, (Yogayakrta: CV.

Andi Offset, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013

Sarjono, H., & Julianita, W. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riser arta*: Salemba Empat, 2011)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung:Alfabeta, 2015).

Ananda Rachmaniar, “Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital,” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022): 148–58, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>.

Hairani Lubis, Afif Husniyatur Rosyida, and Nikmatul Hidayati Solikhatin, “Pola Asuh Efektif Di Era Digital,” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>.

Tondok, Marselius Sampe. 2012. *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. Surabaya: Harian Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5.No. 2.Surabaya Post.

Taufiq Hak (2020) *Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Dalam Prilaku Sosial Generasi Milenial Ditinjau dari Neurosains*.ISSN:(e) 2599-2437

Effendy Manalu and Supianto Nurhidayah Lestari, “Jurnal Handayani Vol. 5 (1) Juni 2016” 5, no. 1 (2016): 65–80.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Resti Elvira lahir di Garut, Lebong pada tanggal 18 Juni 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ramidi dan Ibu Eva Lusianti. Tinggal di desa Garut, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, Pertama SDN 07

Lebong selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Lebong selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 Lebong dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Starta Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Diperguruan tinggi penulis mengambil Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman - teman yang telah membantu penulis baik segi materi maupun material. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang setulus hati atas penyelesaian skripsi yang berjudul "**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Diera Digital Terhadap Sikap Sosial Anak Di SDN 07 Lebong.**"

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. UJI COBA KUESIONER PENELITIAN

Nama :

TTL :

Nama Ibu :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda dengan benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar .
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dan beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi SS (Sangat setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju, dan STS (Sangat tidak setuju).

Uji Coba Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Diera *Digital*

Pertanyaan		SS	S	RR	TS	STS
A. Pola Asuh otoriter						
1	Orang tua dan saya memiliki kesepakatan yang dijalani bersama tentang pengguna <i>gadget</i> , seperti dalam sehari hanya boleh bermain <i>gadget</i> selama 2 jam.					
2.	Saya lalai menjalankan kesepakatan yang dibuat karena sering lupa waktu bermain <i>gadget</i>					
3	Orang tua memberi apresiasi kepada saya karena mematuhi kesepakatan yang dibuat					
4	Orang tua mengarahkan saya dengan jelas dalam menggunakan <i>gadget</i>					
5	Orang tua boleh menelusuri aktivitas saya dalam bermain <i>gadget</i>					
6	Orang tua akan menasehati jika saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama sampai lupa belajar dan bermain bersama teman					
7	Saya tidak menerima nasehat karena melanggar peraturan yang dibuat					
8	Orang tua melarang saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama karena membatasi aktifitas fisik dan saya kurang bermain bersama teman.					
9	Saya tidak diizinkan bermain <i>gadget</i> terlalu lama karena akan sulit bergaul dengan teman					
Pernyataan		SS	S	RR	TS	STS

B. Pola Asuh Permisif						
10	Orang tua lalai dalam membuat kesepakatan yang dijalani bersama tentang penggunaan <i>gadget</i>					
11	Saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama sehingga jarang bermain bersama teman dan lupa belajar					
12	Saya tidak diarahkan dan didampingi oleh orang tua saat mengakses <i>gadget</i>					
13	Orang tua tidak menasehati contoh perilaku baik dan buruk dari karakter dalam video yang saya tonton					
14	Saya bebas memilih program atau aplikasi pada <i>gadget</i> yang dimainkan					
15	Orang tua memberi kepercayaan dalam memilih program atau aplikasi pada <i>gadget</i> yang dimainkan					
16	Orang tua tidak mengontrol saat saya menggunakan <i>gadget</i>					
17	Saya berkata kasar dan kotor karena meniru perilaku didalam media <i>digital</i> (<i>gadget</i> yang saya tonton)					
C.Pola Asuh Demokrasi						
18	Saya boleh memanfaatkan <i>gadget</i> orang tua sesuai dengan kebutuhan dan keperluan					
19	Orang tua memilih program dan aplikasi yang bermanfaat pada <i>gadget</i> sesuai dengan kebutuhan saya					
20	Saya diberi kepercayaan menggunakan <i>gadget</i> dengan bijaksana					
21	Orang tua menghargai keputusan saya dalam memilih aplikasi dan program pada <i>gadget</i> selagi itu bermanfaat					
22	Saya dibimbing dan diarahkan oleh orang tua saat menggunakan <i>gadget</i> , sehingga masih ada waktu bermain Bersama teman					
23	Orang tua memberi nasihat terhadap penggunaan <i>gadget</i> agar dari pengaruh negatif media sosial					
24	Orang tua memberi kontrol aktivitas saya dalam menggunakan <i>gadget</i>					
25	Saya tidak suka dikontrol oleh orang tua dalam menggunakan <i>gadget</i>					

Uji Coba Kuesioner Sikap Sosial

Pernyataan		SS	S	RR	TS	STS
A. Jujur						
1	Saya tidak suka berbohong ketika berbicara dengan keluarga, teman dan guru.					
2	Saya suka menyontek dalam mengerjakan tugas					
3	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan					
4	Saya mengungkapkan perasaan apa adanya seperti perasaan bahagia ketika bermain bersama teman					
B. Disiplin						
5	Saya datang tepat waktu setiap ada janji bermain Bersama teman					
6	Saya bersikap patuh pada aturan yang berlaku baik aturan permainan maupun aturan sekolah					
7	Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu					
C. Tanggung Jawab						
8	Saya melaksanakan tugas individu dengan baik					
9	Saya menerima dan mengerjakan tugas individu dengan Baik					
10	Saya sering menuduh dan menyalahkan teman terhadap kesalahan yang saya lakukan					
11	Saya selalu menepati janji yang telah disepakati					
12	Saya tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
13	Saya selalu mengembalikan barang yang dipinjam kepada teman					
14	Saya tidak lalai melaksanakan tugas yang harus dilakukan tanpa diminta kembali					
D. Toleransi						
15	Saya mengganggu dan mengejek teman ketika bermain					
16	Saya tidak menerima kesepakatan ketika berdiskusi dengan teman karena berbeda pendapat					
17	Saya menerima perbedaan dan kekurangan orang lain dan berteman dengan semua orang					
18	Saya selalu memaafkan kesalahan teman					
Pernyataan		SS	S	RR	TS	STS

19	Saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan saya kepada teman					
20	Saya berteman dengan siapapun dengan latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda.					
E. Gotong Royong						
21	Saya tidak suka ikut dalam kerja bakti dilingkungan rumah atau sekolah					
22	Saya mengajak teman untuk berdiskusi dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama					
23	Saya selalu mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan Bersama dalam kelompok					
24	Saya aktif dalam kerja kelompok baik dalam kelompok belajar atau kelompok bermain					
25	Saya bersedia mengerjakan tugas dalam kelompok sesuai kesepakatan					
F. Sopan santun						
26	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua					
27	Saya suka berkata kotor dan kasar ketika bermain bersama teman					
28	Saya mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan keluarga, teman dan guru.					
29	Saya bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa) terhadap keluarga, teman, dan guru.					
30	Saya meminta izin ketika akan memasuki rumah dan ruangan orang lain, serta meminta izin ketika memakai barang orang lain					
G. Percaya Diri						
31	Saya berani tampil dengan percaya diri didepan umum					
32	Saya tidak mampu membuat keputusan dengan tepat					
33	Saya selalu berusaha dan tidak mudah putus asa					
34	Saya beraktivitas dan berperilaku dengan baik					
35	Saya berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan baik dirumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal.					

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

TTL :

Nama Ibu :

Petunjuk pengisian angket:

4. Isilah identitas anda dengan benar dan lengkap.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar
6. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dan beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi SS (Sangat setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju, dan STS (Sangat tidak setuju).

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Diera *Digital*

Pertanyaan		SS	S	RR	TS	STS
A. Pola Asuh otoriter						
1	Saya lalai menjalankan kesepakatan yang dibuat karena sering lupa waktu bermain <i>gadget</i>					
2	Orang tua memberi apresiasi kepada saya karena mematuhi kesepakatan yang dibuat					
3	Orang tua boleh menelusuri aktivitas saya dalam bermain <i>gadget</i>					
4	Orang tua akan menasehati jika saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama sampai lupa belajar dan bermain bersama teman					
5	Saya tidak menerima nasehat karena melanggar peraturan yang dibuat					
6	Orang tua melarang saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama karena membatasi aktifitas fisik dan saya kurang bermain bersama teman.					
7	Saya tidak diizinkan bermain <i>gadget</i> terlalu lama karena akan sulit bergaul dengan teman					
B. Pola Asuh Permisif						
8	Orang tua lalai dalam membuat kesepakatan yang dijalani bersama tentang penggunaan <i>gadget</i>					

9	Saya bermain <i>gadget</i> terlalu lama sehingga jarang bermain bersama teman dan lupa belajar					
10	Saya tidak diarahkan dan didampingi oleh orang tua saat mengakses <i>gadget</i>					
11	Orang tua tidak menasehati contoh perilaku baik dan buruk dari karakter dalam video yang saya tonton					
12	Saya bebas memilih program atau aplikasi pada <i>gadget</i> yang dimainkan					
13	Orang tua memberi kepercayaan dalam memilih program atau aplikasi pada <i>gadget</i> yang dimainkan					
14	Orang tua tidak mengontrol saat saya menggunakan <i>gadget</i>					
15	Saya berkata kasar dan kotor karena meniru perilaku didalam media <i>digital</i> (<i>gadget</i> yang saya tonton)					
C.Pola Asuh Demokrasi						
16	Saya boleh memanfaatkan <i>gadget</i> orang tua sesuai dengan kebutuhan dan keperluan					
17	Orang tua memilih program dan aplikasi yang bermanfaat pada <i>gadget</i> sesuai dengan kebutuhan saya					
18	Saya diberi kepercayaan menggunakan <i>gadget</i> dengan bijaksana					
19	Orang tua menghargai keputusan saya dalam memilih aplikasi dan program pada <i>gadget</i> selagi itu bermanfaat					
20	Orang tua memberi kontrol aktivitas saya dalam menggunakan <i>gadget</i>					

Kuesioner Sikap Sosial

Pernyataan		SS	S	RR	TS	STS
A. Jujur						
1	Saya suka menyontek dalam mengerjakan tugas					
2	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan					
3	Saya mengungkapkan perasaan apa adanya seperti perasaan bahagia ketika bermain bersama teman					
B. Disiplin						
4	Saya datang tepat waktu setiap ada janji bermain Bersama teman					
5	Saya bersikap patuh pada aturan yang berlaku baik aturan permainan maupun aturan sekolah					
6	Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu					
C. Tanggung Jawab						
7	Saya melaksanakan tugas individu dengan baik					
8	Saya menerima dan mengerjakan tugas individu dengan Baik					
9	Saya sering menuduh dan menyalahkan teman terhadap kesalahan yang saya lakukan					
10	Saya selalu menepati janji yang telah disepakati					
11	Saya tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
12	Saya selalu mengembalikan barang yang dipinjam kepada teman					
13	Saya tidak lalai melaksakan tugas yang harus dilakukan tanpa diminta kembali					
D. Toleransi						
14	Saya selalu memaafkan kesalahan teman					
15	Saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan saya kepada teman					
E. Gotong Royong						
16	Saya tidak suka ikut dalam kerja bakti dilingkungan rumah atau sekolah					
17	Saya mengajak teman untuk berdiskusi dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama					

18	Saya selalu mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan Bersama dalam kelompok					
19	Saya aktif dalam kerja kelompok baik dalam kelompok belajar atau kelompok bermain					
20	Saya bersedia mengerjakan tugas dalam kelompok sesuai kesepakatan					
F. Sopan santun						
21	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua					
22	Saya suka berkata kotor dan kasar ketika bermain bersama teman					
23	Saya mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan keluarga, teman dan guru.					
24	Saya meminta izin ketika akan memasuki rumah dan ruangan orang lain, serta meminta izin ketika memakai barang orang lain					
G. Percaya Diri						
25	Saya berani tampil dengan percaya diri didepan umum					
26	Saya tidak mampu membuat keputusan dengan tepat					
27	Saya selalu berusaha dan tidak mudah putus asa					
28	Saya beraktivitas dan berperilaku dengan baik					
29	Saya berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan baik dirumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal.					

Lampiran 3. Data Tabulasi Uji Coba Variabel X

No	Pernyataan (No Item)																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	105
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	105
3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	115
4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	110
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	120
7	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
8	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	108
9	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	115
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	117
11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	115
13	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	108
14	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	115
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	117
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	110
17	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	108
18	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	110
19	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	105
20	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	108
21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	117
22	3	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	110
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	115
24	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	115
25	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
26	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	115
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	120
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
jumlah	126	132	134	138	133	134	136	134	140	137	142	135	140	141	132	135	138	137	134	135	130	133	131	133	139	3379

Lampiran 4. Data Tabulasi Variabrl Y

NO	PERNYATAAN (No Item)																																			Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	155	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	163	
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	145	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	163	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163
8	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	155
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	163	
13	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
14	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
16	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
17	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	145		
18	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	155	
19	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
20	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	155	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165	
22	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	150	
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	165	
24	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	150		
25	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	145		
26	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	155	
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165	
28	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	145	
Jum	130	133	133	137	129	135	133	139	132	130	132	131	130	129	133	136	128	127	126	129	129	129	133	136	136	138	138	138	141	137	136	136	139	141	137	4676		

Lampiran 5. Data Tabulasi Variabel X

No	1	2	3	4	5	6	7	Total	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	16	17	18	19	20	Total	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20	80
2	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	5	4	5	5	4	4	36	5	5	5	5	4	24	88
3	4	4	5	5	5	4	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	5	24	96
4	5	5	4	4	5	4	4	31	4	4	4	4	4	5	5	5	35	5	5	5	5	4	24	90
5	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	4	24	86
6	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	4	4	22	99
7	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	5	24	96
8	4	5	4	4	4	4	5	30	4	5	4	4	5	4	4	5	35	4	5	4	4	4	21	86
9	5	5	5	5	4	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	25	99
10	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	20	90
11	4	4	4	4	4	4	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	4	22	93
12	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	5	4	5	5	38	4	4	4	4	4	20	93
13	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	5	4	5	4	4	5	35	4	4	5	4	4	21	86
14	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	5	5	5	4	38	4	4	4	4	4	20	93
15	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	20	90
16	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	5	4	4	4	4	33	5	5	4	5	5	24	88
17	5	3	5	4	4	4	4	29	4	4	5	4	4	5	4	5	35	4	4	5	4	5	22	86
18	4	5	4	4	4	4	5	30	4	5	4	4	5	4	4	5	35	4	5	4	4	4	21	86
19	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	5	4	4	4	5	5	35	5	5	5	5	5	25	90
20	4	3	4	4	5	3	4	27	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	4	5	4	5	23	88
21	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	5	4	21	93
22	4	5	5	3	4	4	4	29	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	5	5	4	4	23	90
23	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	4	4	4	36	5	4	4	4	5	22	93
24	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	4	5	5	39	5	5	5	5	5	25	96
25	4	5	4	4	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	5	24	96
26	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	4	24	99
27	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	84
28	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	25	100
29	5	5	4	4	4	4	5	31	4	5	4	5	4	4	5	4	35	4	5	5	4	4	22	88
30	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	5	4	21	80
31	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	20	79
32	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20	80
33	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	84
34	4	5	4	4	4	4	5	30	4	5	4	4	5	4	4	5	35	4	5	4	4	4	21	86
35	5	4	4	4	4	5	5	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	86
36	4	3	4	4	5	3	4	27	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	4	5	4	5	23	88
37	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	5	4	5	5	4	4	36	5	5	5	5	4	24	88
38	4	4	5	5	5	5	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20	84
39	5	5	5	5	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20	84
40	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	5	4	4	4	4	33	5	5	4	5	5	24	88
41	4	3	4	4	5	3	4	27	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	4	5	4	5	23	88
42	5	5	4	4	4	4	4	30	5	5	5	5	4	4	4	4	36	4	4	4	5	5	22	88
43	4	5	5	5	4	4	4	31	4	4	5	5	4	4	4	5	35	4	5	5	4	4	22	88
umla	187	188	187	188	190	185	195	1320	192	197	192	195	194	186	191	195	1542	194	195	196	192	187	964	3833

Lampiran 6. Data Tabulasi Variabel Y

No	1	2	3	Total	4	5	6	Total	7	8	9	10	11	12	13	Total	14	15	Total
1	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8
2	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8
3	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	4	5	4	4	4	30	4	4	8
4	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	4	5	4	4	32	4	5	9
5	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	8
6	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	4	4	33	5	5	10
8	4	3	5	12	4	5	4	13	4	4	4	5	5	4	5	31	4	5	9
9	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	4	4	4	4	4	30	5	5	10
10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9
11	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	10
12	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	4	4	4	4	30	5	5	10
13	5	5	4	14	4	4	5	13	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	10
14	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	4	4	4	4	4	30	4	4	8
15	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9
16	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	8
17	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	10
18	4	4	5	13	4	5	4	13	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	10
19	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	10
20	4	4	5	13	4	5	4	13	5	4	5	4	4	5	4	31	5	4	9
21	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	5	33	5	5	10
22	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	4	4	5	5	4	32	4	4	8
23	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	5	4	5	5	34	5	4	9
24	4	4	5	13	3	4	4	11	5	3	4	4	4	5	4	29	4	5	9
25	4	4	4	12	4	5	4	13	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	8
26	5	5	5	15	3	4	5	12	5	5	4	4	4	4	4	30	5	4	9
27	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	5	4	4	4	32	4	5	9
28	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	5	5	5	5	34	5	4	9
29	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	9
30	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	10
31	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8
32	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9
33	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	4	4	5	5	4	32	4	4	8
34	5	5	5	15	3	4	5	12	5	5	4	4	4	4	4	30	5	4	9
35	4	4	4	12	4	5	4	13	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	8
36	4	4	4	12	4	4	3	11	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	8
37	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	4	4	5	5	4	32	4	4	8
38	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9
39	4	4	5	13	3	4	4	11	5	3	4	4	4	5	4	29	4	5	9
40	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	4	4	5	5	4	32	4	4	8
41	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	8
42	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	4	4	4	4	4	30	4	4	8
43	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	9
Total				567				558								1312			382

16	17	18	19	20	Total	21	22	23	24	Total	25	26	27	28	29	Total	Total
4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	5	5	4	5	23	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	128
5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	134
4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	21	120
5	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17	4	5	5	4	4	22	134
5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	138
4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	134
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	138
4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	116
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	130
4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	20	4	5	5	5	4	23	134
4	4	5	5	4	22	5	4	5	5	19	5	5	4	4	4	22	134
4	4	4	5	5	22	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	128
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	128
4	2	5	4	5	20	4	4	4	5	17	5	5	5	5	5	25	130
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	138
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	143
5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	128
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	143
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	123
4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	20	130
4	4	5	5	4	22	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	25	128
4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	120
4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	130
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	130
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25	128
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	145
4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25	130
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	116
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	123
4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	130
4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	120
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	113
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	123
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	4	5	5	4	22	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	25	128
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	123
4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
4	4	4	5	5	22	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	128
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	126
					935					800						971	5528

X06	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.182 .335 30	.119 .532 30	.042 .826 30	-.128 .501 30	-.140 .462 30	-.008 .967 30	-.107 .575 30	.602** .000 30
X07	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.071 .708 30	.134 .481 30	.236 .209 30	-.126 .508 30	.157 .407 30	.279 .136 30	.120 .527 30	.730** .000 30
X08	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.056 .771 30	.119 .532 30	.042 .826 30	-.128 .501 30	-.140 .462 30	-.128 .501 30	-.107 .575 30	.641** .000 30
X09	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.236 .209 30	.141 .456 30	.200 .289 30	.190 .314 30	-.049 .797 30	.048 .803 30	.049 .797 30	.708** .000 30
X10	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.128 .502 30	.060 .754 30	.042 .825 30	-.165 .385 30	-.029 .880 30	.076 .689 30	.153 .421 30	.704** .000 30
X11	Pearson Correlation	.262	-.151	.107	-.081	-.010	.071	.323	.629**

X17	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.355 .055 30	.136 .473 30	.289 .122 30	.302 .105 30	.056 .767 30	.027 .885 30	.085 .656 30	.429* .018 30
X18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.548** .002 30	.202 .285 30	.476** .008 30	.086 .651 30	.247 .189 30	.086 .651 30	.172 .363 30	.596** .001 30
X19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 .028 30	.401* .028 30	.614** .000 30	.530** .003 30	.259 .167 30	.126 .508 30	.018 .923 30	.460* .011 30
X20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.401* .028 30	1 .028 30	.707** .000 30	.336 .069 30	.484** .007 30	.336 .069 30	-.069 .716 30	.374 .055 30
X21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.614** .000 30	.707** .000 30	1 .000 30	.523** .003 30	.636** .000 30	.523** .003 30	.245 .193 30	.493** .006 30
X22	Pearson Correlation	.530**	.336	.523**	1	.451*	.457*	.247	.228

Validasi Variabel Y

		Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	TOTAL
Y01	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.314 .091 30	.105 .582 30	.000 1.000 30	.242 .198 30	.171 .365 30	.171 .365 30	.177 .348 30	.000 1.000 30	.138 .467 30	.335 .070 30
Y02	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.302 .105 30	.165 .384 30	-.015 .939 30	.086 .651 30	-.126 .508 30	.009 .962 30	-.033 .864 30	-.015 .939 30	.222 .239 30	.578** .001 30
Y03	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.224 .234 30	.020 .915 30	-.120 .528 30	.064 .738 30	-.093 .623 30	.307 .099 30	.183 .333 30	.316 .089 30	.467** .009 30	.606** .000 30
Y04	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.097 .609 30	.097 .609 30	.013 .946 30	.044 .817 30	-.008 .967 30	-.247 .188 30	.029 .880 30	.143 .450 30	.044 .817 30	.537** .002 30
Y05	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.302 .105 30	.302 .105 30	-.286 .126 30	-.011 .952 30	.137 .471 30	.251 .181 30	-.083 .664 30	.087 .648 30	.333 .072 30	.606** .000 30
Y06	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.272 .146	.272 .146	-.073 .702	-.067 .724	.000 1.000	.000 1.000	-.069 .716	.073 .702	.067 .724	.512** .004

Y13	Pearson Correlation	.000	-.144	.000	-.238	-.047	-.047	-.049	.000	-.095	.379*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.447	1.000	.206	.804	.804	.797	1.000	.617	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	-.059	.089	.111	.132	.321	.029	.196	.270	.132	.440*
	Sig. (2-tailed)	.755	.640	.559	.486	.084	.878	.299	.149	.486	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.302	.027	-.015	.086	.009	.144	.107	.132	.222	.650**
	Sig. (2-tailed)	.105	.885	.939	.651	.962	.448	.574	.486	.239	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	-.355	-.218	-.029	.126	-.071	-.205	.120	-.175	-.144	.190
	Sig. (2-tailed)	.055	.247	.878	.508	.708	.276	.527	.355	.448	.313
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.031	.031	.066	.071	-.040	-.040	-.167	-.099	-.081	.268
	Sig. (2-tailed)	.872	.872	.730	.709	.833	.833	.378	.604	.670	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.129	.129	.017	.005	-.116	.042	-.071	-.155	.005	.335
	Sig. (2-tailed)	.498	.498	.928	.978	.542	.825	.710	.414	.978	.071
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	-.102	-.102	-.036	-.067	-.033	-.033	.035	.145	.101	.362*

	Sig. (2-tailed)	.591	.591	.849	.724	.861	.861	.856	.443	.596	.049
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	-.059	.238	.111	-.015	.029	-.262	.045	.270	-.015	.311
	Sig. (2-tailed)	.755	.206	.559	.939	.878	.161	.812	.149	.939	.094
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.386*	.238	-.048	-.015	.175	.175	.045	.429*	.426*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.035	.206	.803	.939	.355	.355	.812	.018	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	.489**	.489**	.080	-.011	.021	.334	.248	.420*	.410*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.676	.956	.913	.071	.186	.021	.025	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y23	Pearson Correlation	.146	.024	.247	.197	.247	.367*	.219	.247	.197	.456*
	Sig. (2-tailed)	.441	.898	.188	.298	.188	.046	.246	.188	.298	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	.327	.327	.262	.261	.196	.062	.397*	.262	.126	.664**
	Sig. (2-tailed)	.077	.077	.161	.164	.298	.743	.030	.161	.508	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y25	Pearson Correlation	.327	.464**	.262	.530**	.464**	.196	.397*	.262	.396*	.522**
	Sig. (2-tailed)	.077	.010	.161	.003	.010	.298	.030	.161	.031	.003

Y32	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.464** .010 30	.327 .077 30	.262 .161 30	.530** .003 30	.598** .000 30	1 .000 30	.675** .000 30	.408* .025 30	.665** .000 30	.427* .019 30
Y33	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.226 .230 30	.367* .046 30	.558** .001 30	.731** .000 30	.675** .000 30	.675** .000 30	1 .001 30	.558** .001 30	.591** .001 30	.462* .010 30
Y34	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.356 .053 30	.356 .053 30	.365* .047 30	.308 .097 30	.262 .161 30	.408* .025 30	.558** .001 30	1 .000 30	.749** .000 30	.454* .012 30
Y35	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.522** .003 30	.384* .036 30	.161 .394 30	.457* .011 30	.396* .031 30	.665** .000 30	.591** .001 30	.749** .000 30	1 .000 30	.566** .001 30
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.461* .010 30	.461* .010 30	.256 .172 30	.423* .020 30	.364* .048 30	.427* .019 30	.462* .010 30	.454* .012 30	.566** .001 30	1 30

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	20

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	29

**DAFTAR HADIR SISWA
SDN 07 LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Bulan Des 2024

NOORDE	NAMA SISWA	L/P	Yanggal																																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	110004009	ADIF ALWAL SANI	L																																	
2	110004010	ADYANI TARIKANA HENES	P																																	
3	110004011	ADYANI MURAHIMAH	P																																	
4	110004012	AURORA ZAVANA PULI	P																																	
5	110004013	AZZAM KHALIF PUTRA AHMAD	L																																	
6	110004014	ELI ARISA TALITA ZAHRA	L																																	
7	110004015	ELI SAMADAN	L																																	
8	110004016	FERRICK PERLANDO	L																																	
9	110004017	FIRDI PERDANTO	L																																	
10	110004018	AGIL ANGI PUTRA HANSA	L																																	
11	110004019	ISLAHRA TALITA BRAWAN	P																																	
12	110004020	MUHAMMAD ILHAM RASYID	L																																	
13	110004021	HAUDIAL AMRULU ARDANI	L																																	
14	110004022	MALINDA FARAH PUTRI HANSA	P																																	
15	110004023	KAFFARIZAN FATTARI ABUORI	L																																	
16	110004024	SINTIA PRATATI	P																																	
17	110004025	VANDI PRATAMA	L																																	

Keterangan

S. Sakit

I. Izin

A. Absen

Lebong, 12 Des 2024

Guru Kelas

[Signature]

NIP. 1364 2024 212 000

Laki-Laki : 11 Orang
Perempuan : 6 Orang

**DAFTAR HADIR SISWA
SDN 07 LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Bulan Juli 2024

NOORDE	NAMA SISWA	L/P	Yanggal																																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	110004026	ALESI PUTRA KARANGREJO	L																																	
2	110004027	AURA PUTRI LIAHNI	P																																	
3	110004028	AZRA SYARIFA	P																																	
4	110004029	AZRI DIRGA YUDA	L																																	
5	110004030	BINTANG RAYOGOSAH	P																																	
6	110004031	EPRINASTI LUNG PNY	P																																	
7	110004032	EZRI ELVIANI SAUSOGA	P																																	
8	110004033	MUHAMMAD FULIO ALMIRI	L																																	
9	110004034	EWI AUSTEN	L																																	
10	110004035	KAVEL ALVARO	L																																	
11	110004036	SHKY AEGIANI	L																																	
12	110004037	RISMI NAUFALIN ANINDIA	P																																	
13	110004038	SULTAN ENZO	P																																	
14	110004039	TARI PUTRI AULIA	L																																	
15	110004040	TAMA PRYANTI	P																																	

Keterangan

S. Sakit

I. Izin

A. Absen

Lebong, 20 Juli 2024

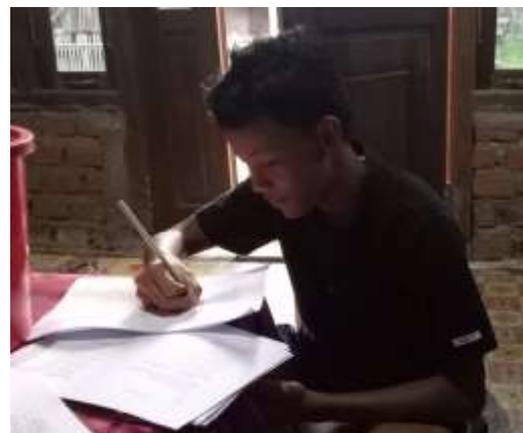
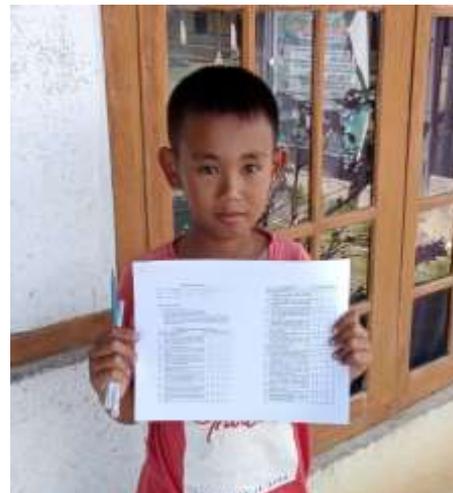
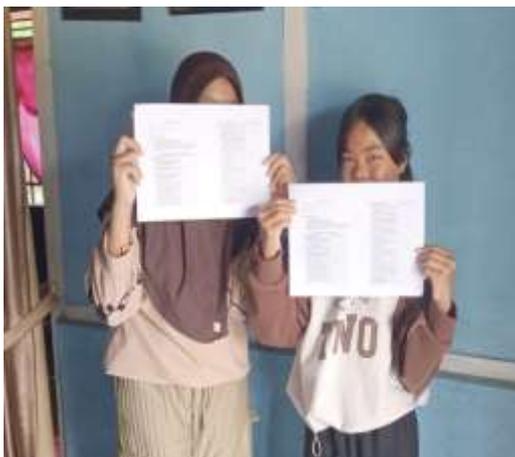
Guru Kelas

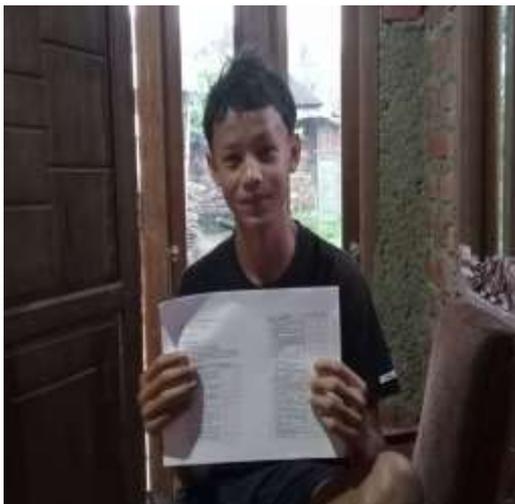
[Signature]

NIP. 1364 2024 212 000

Laki-Laki : 6 Orang
Perempuan : 9 Orang
Jumlah : 15 Orang

Dokumentasi Penelitian pada tanggal 4 – 11 Juli 2024 proses penyebaran kuesioner secara langsung





Lapiran 9. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 153 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meuingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Resti Elvira tanggal 18 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 196508261999031001
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Resti Elvira

N I M : 20591152

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Digital Native dalam Pola Asuh Digital Parenting terhadap Sikap Sosial Anak Desa Garut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10. Kartu Bimbingan skripsi



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RESI LUVIRA
NIM	2091152
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. HANENKUBUWONO, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	ANANAH RAMHA NINGTYAS, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Hubungan Digital Marwa Dalam Pola Asuh Digital Perempuan Terpapar Sikap Sosial Anak Desa Garut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Revisi Proposal dan TTD SK Pembimbing	
2.	21/3/2024	Menentukan jumlah sampel Penelitian	
3.	17/5/2024	Proposal ; ACC penelitian	
4.	2/7/2024	Kuesioner Penelitian	
5.	3/7/2024	Pembahasan dan kesimpulan	
6.	2/8/2024	ACC Sidang	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

 KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Prof. Dr. H. Hanenkubuwono, M.Pd.
 NIP. 19650226199036201

 CURUP, 2 Agustus2024
 PEMBIMBING II,

 Ananah Ramha Ningtias, M.Pd.
 NIP. 199001012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RISTI ELVIRA
NIM	: 20591152
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. HAMENCHUBUWONO, M.Pd
PEMBIMBING II	: AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Hubungan Digital Native Dalam Pola Asuh Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Anak Desa Garut Kecamatan Arimbi Kabupaten Lebong
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

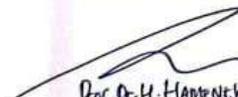
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	1/5/2024	Penulisan, Tambahkan Teori	
2.	22/5/2024	Latar Belakang diperjelas masalah, Teori genz	
3.	29/5/2024	bab II. bab II diperbaiki	
4.	14/6/2024	Digital Parenting & Angket.	
5.	05/06/2024	Instrumen ke Valid	
6.	13/06/2024	Perbaiki bab II	
7.	24/06/2024	Perbaiki faktor x Penulisan	
8.	02/07/2024	Penelitian Perbaiki Pembahasan	
9.	16/07/2024	tambahkan teori diperbahar	
10.	19/07/2024	Kesimpulan & saran sesuai masalah	
11.	26/07/2024	Metode diperbaiki & dikoptasi	
12.	08/08/2024	ACC sedang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, ...2.....Agustus.....2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Prof. Dr. H. Hamenchubuwono, M.Pd
NIP. 19550826194032001


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Lampiran 11. SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 903 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024 02 Juli 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Garut Kecamatan Amen Kab. Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Resti Elvira
 NIM : 20591152
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Era Digital terhadap Sikap Sosial Anak Desa Garut
 Kecamatan Amen Kabupaten Lebong
 Waktu Penelitian : 02 Juli s.d 02 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : Desa Garut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya dluucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 12. Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN AMEN
DESA GARUT
Jl.Raya Desa Garut Kode Pos 39164

SURAT IZIN
 Nomor:100/93/2008/VII/2024

TENTANG PENELITIAN
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL TERHADAP SIKAP SOSIAL
ANAK DESA GARUT KECAMATAN AMEN KABUPATEN LEBONG

Dasar : 1. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Nomor:803/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 02 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin
 Penelitian.

Dengan ini mengizinkan,Melaksanakan Penelitian Kepada :

Nama/TTL	: Resti Elvira/
NIM	: 20591152
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah/PGMI
Judul Proposal Penelitian	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Era Digital terhadap sikap Sosial Anak Desa Garut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong
Lokasi Penelitian	: Desa Garut Kecamtan Amen Kab.Lebong
Waktu Penelitian	: 02 Juli s.d 02 Oktober 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melapor/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Desa Garut.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin penelitian harus diajukan kembali kepada instansi permohonan
- d) Izin ini dikabul dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Desa Garut
 Pada Tanggal : 03 Juli 2024

Mengetahui;
 Pjs. Kepala Desa Garut

DAFRI AL MEIDY S. Sos
 NIP. 1965122010011020

